

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA  
KOMIK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Oleh  
**ANGGI ARYA RINANDO**  
**NPM :1311080064**  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA  
KOMIK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Oleh  
**ANGGI ARYA RINANDO**  
**NPM :1311080064**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd  
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2017 M**

## ABSTRAK

### **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh  
**ANGGI ARYA RINANDO**


Pengetahuan Bahaya Merokok merupakan pengetahuan yang membahas tentang dampak, kandungan zat pada rokok dan penyakit yang di sebabkan oleh rokok. Namun pada kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 4 Bandar Lampung masih terdapat peserta didik kelas VII yang belum paham tentang pengetahuan bahaya meokok seperti: pengetahuan tentang zat kimia pada rokok, pengetahuan tentang penyakit akibat rokok, dan rokok sebagai gaya hidup remaja. Sehingga perlu upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok dengan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan layanan informasi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bahaya merokok peserta didik setelah melaksanakan layanan informasi dengan media komik. Perhitungan rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen sebelum mengikuti layanan informasi adalah 14,2 dan setelah mengikuti layanan informasi meningkat menjadi 19,8. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah 13,7 meningkat menjadi 14,2. Dari hasil uji-t dengan  $df = 18$  dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,101, dan diperoleh  $t_{hitung} = 8,715$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $8,715 > 2,101$  Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 diterima.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Komik, Pengetahuan Bahaya Merokok

## MOTTO

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾  


Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl ayat 125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, Syaamil Qur'an, Bandung, 2007,



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Dengan penuh rasa bangga ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Rudi Anggara dan Ibu Sriyati (almh) yang telah memberikan dukungan moril dan materi untuk kesuksesan anaknya, yang tak pernah patah semangat memberikan cinta kasih sayang dan pengorbanan, serta senantiasa mendoakan anaknya, karena tiada do'a yang paling khusus selain do'a yang terucap dari orang tua demi keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
2. Adikku tercinta Allen Puspita, Septiani Intan Auzia dan Fahmi Azikri yang sangat aku sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, senyum, dan do'anya untuk menantikan keberhasilanku, terimakasih dan sayang ku untuk kalian.
3. Kakek dan Nenekku Ibrahim dan Wati, terimakasih atas bantuannya selama ini, yang selalu menasehati dan memberikan arti dari sebuah perjuangan sehingganya aku dapat bertahan hingga saat ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama lengkap Anggi Arya Rinando, lahir Di Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 18 Juli 1995, dan Tinggal di Desa Way Kekah Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Rudi Anggara dan Ibu Sriyati (almh).

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti antara lain pendidikan di TK Proklamasi 45 Bandar Harapan, lulus pada tahun 2001. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SD Proklamasi 45 Bandar Harapan, lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 01 Lampung Tengah, lulus pada tahun 2010. Setelah itu peneliti kembali melanjutkan pendidikan di MAN 01 Lampung Tengah, dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, yang saat ini sudah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui Jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Selama menjadi mahasiswa UIN jurusan Bimbingan dan Konseling, peneliti terlibat aktif dalam berbagai Organisasi Intra maupun Ekstra, salah satunya yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling (HMJ-BK) sebagai Ketua bidang Kaderisasi, peneliti juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (UKM-KOPMA) sebagai Ketua Badan Pengawas periode 2016/2017.

Sejak Sekolah Menengah Atas, Peneliti sering mengikuti kegiatan intra sekolah yaitu sebagai Pengurus OSIS di MAN 01 Lampung Tengah, mengikuti ekstrakurikuler Apresiasi Seni Sebagai Ketua Umum, Pramuka sebagai Sekertatis II,dan Seni (Nasyid), dan pernah mewakili sekolah sebagai jurnalis di graha pena lampung (RADAR TV).

Pada tahun 2016 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, KecamatanPunggur, Kabupaten Lampung Tengah, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 4 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Shalawat beriring salam peneliti sanjungkan kepada tambatan hati panutan cinta kasih yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;

3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Sartijan S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.;
9. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 khususnya kelas B, terimakasih atas bantuan, do'a, dan motivasinya;

10. Keluarga baruku UKM-KOPMA yang telah mengajarkanku bagaimana artinya sebuah loyalitas tanpa batas, tentunya aku bukan apa-apa tanpa kalian semua;
11. Sahabat karibku Febrina, Fernanda, Maisyaroh, Ega, Maya, Yunita, Asmita, Isma, Rahmad, Zainal, Betty, Iqbal, Alfian, April, Dendi, Siti yang selalu ada dalam suka maupun duka;
12. Semua pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung,  
Peneliti,

2017



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masa.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi.....	15
1. Pengertian Layanan Informasi.....	15
2. Tujuan Layanan Informasi.....	17
3. Isi Layanan Informasi .....	18
4. Teknik Layanan Informasi.....	21
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	22

6. Sasaran Layanan Informasi.....	24
B. Media Komik .....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	25
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	27
3. Pengertian Komik.....	28
4. Sejarah Komik .....	29
5. Unsur-Unsur Komik.....	30
6. Macam-Macam Komik .....	32
7. Komik Sebagai Media Pembelajaran .....	34
C. Pengetahuan .....	36
1. Pengertian Pengetahuan .....	36
2. Tingkat Pengetahuan .....	37
3. Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan.....	38
4. Pengukuran Pengetahuan .....	39
D. Bahaya Merokok.....	41
1. Kandungan Rokok.....	41
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Merokok .....	44
3. Penyakit Akibat Rokok .....	46
4. Kandungan Lain Pada Rokok .....	47
E. Penelitian yang Relevan .....	50
F. Kerangka Berfikir .....	51
G. Hipotesis penelitian .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Desain Penelitian .....	56
C. Variabel Penelitian .....	58
D. Definisi Operasional.....	59
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	69
H. Prosedur Penelitian .....	73
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	78
1. Profil Umum Pengetahuan Bahaya Merokok.....	78
2. Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik... ..	84



a.	Pelaksanaan Layanan Informasi.. .....	84
b.	Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi.....	89
c.	Pembahasan.....	98
1.	Pembahasan Profil/Gambaran Umum Pengetahuan Bahaya Merokok.....	98
2.	Kelebihan Layanan Informasi.....	104
3.	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok.....	104

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A.	Simpulan.....	106
B.	Saran .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Gambaran Umum Pengetahuan bahaya merokok Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.....	5
2. Definisi Operasional .....	59
3. Jumlah Populasi Penelitian.....	61
4. Skor Alternatif Jawaban .....	64
5. Kriteria gambaran umum variabel .....	65
6. Kriteria pengetahuan bahaya merokok.....	65
7. Kisi Kisi pengembangan Instrumen.....	68
8. Gambaran umum pengetahuan bahaya merokok.....	78
9. Gambaran Zat kimia pada rokok.....	79
10. Gambaran Penyakit akibat rokok.....	80
11. Gambaran rokok sebagai gaya hidup remaja .....	81
12. Profil pengetahuan bahaya merokok Berdasarkan indikator.....	82
13. Hasil Uji t Independen Pengetahuan bahaya merokok.....	89
14. Hasil Uji t Independen Pada Aspek zat kimia pada rokok .....	91
15. Hasil Uji t Independen Pada Aspek penyakit akibat rokok.....	93
16. Hasil Uji t Independen Pada Aspek rokok sebaga gaya hidup remaja .....	94

17. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i> .....	96
18. Perbandingan sebelum dan sesudah.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

Halaman

1. Angket Pengetahuan Bahaya Merokok .....	
2. Lembar Persetujuan Responden.....	
3. Media Komik.....	
4. Hasil Uji Validitas Komik kepada Ahli Media.....	
5. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	
6. Hasil Jawaban Angket Populasi Penelitian.....	
7. Pedoman wawancara .....	
8. Kisi-kisi observasi.....	
9. Hasil <i>Pretest</i> .....	
10. Hasil <i>Posttest</i> .....	
11. Hasil Uji Validitas.....	
12. Hasil Uji T Independent Samples t test.....	
13. Dokumentasi Kegiatan.....,	
14. Kartu Konsultasi.....	
15. Surat Keterangan Penelitian.....	
16. Surat Balasan Penelitian.....	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan, merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini, perilaku merokok memang tidak pernah surut kendati banyak bahaya yang ditemukan akibat merokok. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang disekitarnya.

Kebiasaan merokok pada masa remaja identik didorong oleh rasa ingin coba-coba dan rasa ingin meniru orang lain, hal ini senada dengan pendapat Sarwono yang menyatakan bahwa usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba dan meniru, misalnya mencoba untuk merokok dan meniru artis idolanya. Perilaku tersebut didasarkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya atau efek dari perilaku merokok. Oleh karena itu remaja membutuhkan himbauan dari orang-orang terdekat untuk memberi pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok.<sup>2</sup> Hal ini diperjelas oleh pendapat Wong yang mengatakan bahwa,

---

<sup>2</sup> Indra Makmur, *Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok dengan teknik sinema terapi pada siswa kelas VII.5 SMPN 1 Tilongkabila* (online) Tersedia di: [repository.ung.ac.id/h.2](http://repository.ung.ac.id/h.2) (rabu 18 Januari 2017)

masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir. Pada masa remaja awal, persentase yang mengenal rokok mungkin lebih kecil dibandingkan dengan remaja menengah dan akhir, tetapi masa remaja awal inilah yang sangat menentukan remaja dalam mengenal hingga mengambil tindakan merokok karena pengaruh adaptasi, dan lain lain. Pada periode ini pengaruh teman sebaya pada sikap, minat dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan merokok ini didasarkan oleh pengetahuan yang relatif kurang tentang bahayanya merokok. Selain hal itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor sosial, psikologi, dan genetik. Ketiga faktor inilah yang bisa berdiri sendiri ataupun saling mempengaruhi faktor lain, sehingga menyebabkan peserta didik berperilaku merokok.

Merokok itu sendiri mempunyai pengertian suatu aktivitas seseorang menghisap rokok dan menghembuskan kembali asapnya. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan ketergantungan, menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit pencemaran, efek buruk bagi kelahiran, serta menyebabkan pencemaran udara.

Tarwoto mengatakan bahwa merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang, yang nantinya akan ditanggung tidak saja oleh perokok sendiri, tetapi juga orang lain. Sedangkan Sukatno mengatakan ada tiga indikator untuk mengukur

---

<sup>3</sup> Alfian Fahrosi, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online) Tersedia di: [repository.unej.ac.id/bitstream/h.](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/12345) 22 (rabu 18 januari 2017)

pengetahuan bahaya merokok yaitu, (1) mengandung zat kimia; (2) penyakit akibat rokok; (3) rokok sebagai gaya hidup remaja.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Berdasarkan PP.No.18 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan spesies lainnya.<sup>5</sup> Menurut Hernowo

Merokok adalah kegiatan mengeluarkan asap dengan membakar tembakau secara langsung melalui mulut dan dengan menggunakan pipa. Menurut sebagian orang, merokok sebagai wujud kemandirian dan kebanggaan.<sup>6</sup>

Adapun fenomena yang terjadi saat ini terdapat banyak peserta didik yang tidak mengetahui tentang bahaya merokok serta dampak dari bahaya merokok, begitupun hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang berkaitan dengan pengetahuan bahaya merokok pada lembaga pendidikan. Berdasarkan indikator pengetahuan bahaya merokok yang dijelaskan Ali ma'ruf bahwa ada tiga indikator yang dapat dilihat dari pengetahuan bahaya merokok, yaitu pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada rokok seperti: nikotin, tar, karbon monoksida, pengetahuan tentang penyakit akibat rokok seperti: kanker paru, kanker lain, kanker jantung, gangguan kehamilan, penyakit paru lain, penyakit lain, kebiasaan mengunyah tembakau, rokok sebagai gaya hidup remaja

---

<sup>4</sup> Alfian Fahrosi. *Op.cit* h. 22 (rabu 18 januari 2017)

<sup>5</sup> Sukatno *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi kebiasaan Merokok di smk negeri 1 padangsidempuan* (online) tersedia di: Jurnal.um-tapsel.ac.id h.69 (rabu 18 januari 2017)

<sup>6</sup> Indra Makmur, *Op.cit* h. 2 (rabu 18 Januari 2017)

seperti: budaya rokok, gaya tren remaja, perokok pasif, akibat perokok pasif. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang bahaya merokok, hal ini dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Pengetahuan terhadap rokok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung**

NO	Aspek yang diamati	Peserta didik paham	Persentase	Peserta didik tidak paham	Persentase
1.	Pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada rokok	26	32,5%	42	52,5%
2.	Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok	30	37,5%	38	47,5%
3.	Pengetahuan tentang rokok sebagai gaya hidup remaja	32	40%	34	42,5%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>			

*Sumber : data observasi pengetahuann merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.<sup>7</sup>*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 26 (32,5%) peserta didik yang paham dan 42 (52,5%) peserta didik yang tidak paham tentang pengetahuan tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, terdapat 30 (37,5%) peserta didik yang paham dan 38 (47,5%) peserta didik yang tidak paham mengenai pengetahuan tentang penyakit akibat rokok dan terdapat 32 (40%) peserta didik yang paham dan 34 (42,5%) peserta didik yang tidak paham mengenai pengetahuan tentang rokok sebagai gaya hidup remaja. Jadi dapat diambil kesimpulan

---

<sup>7</sup> *Data pengetahuan bahaya merokok, peserta didik kelas VII SMP Negeri Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.*



bahwa pada kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung masih terdapat banyak peserta didik yang belum memahami secara optimal tentang pengetahuan bahaya merokok.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu guru bimbingan konseling SMP Negeri 4 Bandar Lampung yaitu bapak Zainal Abidin, S.Pd pada tanggal 27 oktober 2016 yang mengatakan bahwasanya:

“Anak-anak kelas VII di Sekolah ini masih terdapat banyak peserta didik yang belum mengetahui secara baik tentang pengetahuan bahaya merokok terhadap dirinya, terbukti dengan adanya peserta didik yang merokok secara diam-diam di belakang sekolah ataupun di WC.”<sup>8</sup>

Jika masalah merokok ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya kemampuan akademik anak lebih rendah dibandingkan anak yang tidak merokok, hal ini karena ketika seorang peserta didik merokok maka aktivitas otak dan saraf yang awalnya meningkat akan menurun dan dapat mengganggu aktivitas di sekolah, karena peserta didik sudah kecanduan rokok sehingga malas untuk beraktivitas.

Adapun upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sudah cukup baik, yaitu dengan diadakannya pemberian informasi. Akan tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik mengetahui secara maksimal tentang bahaya merokok karena pemberian informasi hanya sebatas memberikan peringatan kepada seluruh peserta didik tentang larangan merokok dan menggunakan media poster dan sajiannya pun kurang menarik.

---

<sup>8</sup> Zainal Abidin. S.Pd guru bimbingan konseling SMP Negeri IV Bandar Lampung, wawancara, tanggal 27 oktober 2016.

Sebagai guru bimbingan dan konseling hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok adalah dengan memberikan informasi yang benar tentang hal tersebut. Bahaya mengkonsumsi rokok dapat memicu tingkah laku yang melanggar kaidah dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan gambaran yang bisa diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap peserta didik agar tidak melakukan hal-hal yang mengarah untuk mengkonsumsi rokok, untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan informasi

Bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan informasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan salah satu media yaitu media komik. Melalui layanan informasi dengan media komik peserta didik diberikan pengetahuan tentang bahaya merokok, kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, serta untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap bahaya merokok. Menurut Winkel dan Hastuti menjelaskan bahwa

layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang berkenaan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan dan juga proses perkembangan.<sup>9</sup>

Materi dalam layanan informasi yang disampaikan ke peserta didik sangat bervariasi, baik itu yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan, peraturan di sekolah, nilai-nilai sosial, sistem penjurusan, fasilitas penunjang belajar, maupun

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 142

informasi tentang syarat-syarat untuk memasuki perguruan tinggi.<sup>10</sup> Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 berfirman tentang selektif menerima informasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُـ عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَتَصَبِّحُ ءَامِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang seorang fasiq dengan membawa sesuatu informasi maka periksalah dengan teliti agar kalian tidak menimpahkan musibah kepada suatu kaum karena suatu kebodohan, sehingga kalian menyesali perbuatan yang telah kalian lakukan.”<sup>11</sup>

Ayat tersebut dengan jelas secara keseluruhan membimbing kehidupan bermasyarakat yang Islami. Surat ini mengajarkan bagaimana bersikap yang benar terhadap Rasulullah, bagaimana bersikap yang baik terhadap sesama mukmin, dan juga mengajarkan kewajiban dan tanggung jawab terhadap masyarakat Islam. Petunjuk-petunjuk tersebut bertujuan untuk menjaga dan memelihara keutuhan masyarakat Islam, dijauhkan dari intrik-intrik musuh, maupun kecerobohan internal umat Islam yang membahayakan masyarakat Islam. Tak bisa dielakkan, kehidupannya manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah, baik pribadi maupun sosial. Tidak ada kehidupan tanpa masalah, justru dengan berbagai masalah itulah manusia hidup. Demikian juga yang dihadapi oleh kaum muslimin dan

---

<sup>10</sup> Noer Atika Idora, *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mereduksi Prilaku Merokok Siswa di Smp Negeri 2 Pekan Baru,(On-Line)*, Tersedia di: <http://repository.uin-suska.ac.id/6238/> h.4 (Selasa, 27 Desember 2016)

<sup>11</sup> *Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubín, 2013 h. 515

masyarakat Islam. Berbagai masalah muncul dihadapan mereka untuk dihadapi dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan masalah ini, ada satu faktor kunci yang menjadi dasar pijakan, yaitu informasi. Bagaimanapun, seseorang mengambil keputusan berdasarkan kepada pengetahuan, dan pengetahuan bergantung kepada informasi yang sampai kepadanya. Jika informasi itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat. Sebaliknya, jika informasi itu tidak akurat akan mengakibatkan munculnya keputusan yang tidak tepat. Dan giliran selanjutnya, muncul kedhaliman di tengah masyarakat.<sup>12</sup>

Penerapan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik diharapkan dapat membantu mengurangi, menghilangkan serta menyadarkan peserta didik agar berhenti merokok bahkan tidak sama sekali mencoba untuk merokok. Layanan informasi memanfaatkan media komik ini diberikan kepada peserta didik untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan merokok, yaitu bahaya merokok, dampak, dan zat apa saja yang terkandung dalam rokok yang dapat merusak kesehatan. Siti Sutarmi Fadillah mengemukakan bahwa:

media dalam perspektif bimbingan konseling diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien atau individu yang dapat merangsang pikiran,

---

<sup>12</sup> *Selektif Menerima Informasi* (Tafsir surat al-Hujurat ayat 6), tersedia di: <http://www.muslimdaily.net/artikel/opini/selektif-menerima-informasi-tafsir-surat-al-hujurat-ayat6.html>

perasaan, perhatian dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perubahan ke arah yang lebih baik. Sedangkan komik.<sup>13</sup>

Media komik menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah media berbentuk rangkaian gambar yang masing-masing berada dalam kotak yang keseluruhannya merupakan serentetan satu cerita, gambar-gambar itu dilengkapi dengan balon-balon ucapan yang ada kalanya disertai narasi sebagai penjelasan. Penggunaan media komik diharapkan dapat merangsang minat siswa atau perhatian siswa karena biasanya media komik lebih disukai dimasa-masa remaja sehingga siswa terangsang untuk lebih giat belajar.<sup>14</sup> Berbeda halnya dengan Mc Cloud dalam Nurgiyantoro komikus terkenal dan penulis buku tentang dunia komik, menyebut komik sebagai tatanan gambar dan kumpulan kata yang berurutan.

Komik adalah gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang membacanya. Gambar-gambar komik itu sendiri sesungguhnya sudah berbicara, dan dibuat menjadi deretan gambar yang menampilkan alur cerita. Tulisan pada komik sengaja dibuat sesingkat mungkin agar para pembaca dapat membacanya dengan waktu yang singkat dan bagi pembaca anak-anak, akan mempermudah mereka dalam membaca komik.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya kasus merokok di lingkungan sekolah menengah menimbulkan fenomena baru yaitu para remaja yang menganggap bahwa mengkonsumsi rokok

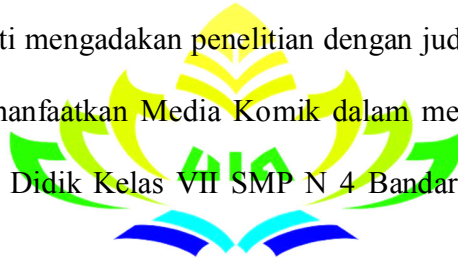
---

<sup>13</sup>Chazanah Era Wati, *Strategi layanan informasi dengan media film sebagai upaya meningkatkan pemahaman bahaya merokok* (online) Tersedia di: <http://i-rpp.com/./246> h. 70 (21 maret 2017)

<sup>14</sup>Tri Mulyani, *Efektivitas penggunaan media komik strip pada pembelajaran materi saling ketergantungan dalam ekosistem di SMP Negeri 1 Kaliwungu kudus* (online) Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/151/1/4713> h. 2 (aenin 13 maret 2017)

merupakan suatu hal yang wajar bahkan mereka kebanyakan menganggap sebagai anak yang pemberani karena ada tantangannya, Penyalahgunaan rokok oleh kaum remaja sangat erat kaitannya dengan beberapa hal menyangkut sebab, motivasi, dan akibat yang ingin dicapai.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Maksud tentang Meningkatkan Pemahaman peserta didik Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sinema Terapi Pada Siswa Kelas Vii.5 Smp Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok setelah diberikan layanan konseling kelompok. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok melalui layanan informasi dengan memanfaatkan media komik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul, “Efektivitas Layanan Informasi dengan memanfaatkan Media Komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya meokok Peserta Didik Kelas VII SMP N 4 Bandar Lampung Tahun ajaran 2017/2018”.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 42 (52,5%) peserta didik yang tidak paham mengenai Pengetahuan tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok;

2. Terdapat 38 (47,5%) peserta didik yang tidak paham mengenai pengetahuan tentang penyakit akibat rokok;
3. Terdapat 34 (42,5%) rokok sebagai gaya hidup remaja; dan
4. Kurangnya layanan informasi terkait tentang pengetahuan bahaya merokok.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan peneliti agar tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penelitian, maka diberikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi kepada permasalahan “Efektivitas layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII SMP N 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah layanan informasi dengan memanfaatkan media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.”

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Tujuan Umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.
- b. Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengetahui pengetahuan bahaya merokok sebelum diberikan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dan sesudah diberikan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

### **2. Kegunaan penelitian.**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam psikologi pendidikan dan bimbingan, khususnya mengenai layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

#### **b. Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Memberi informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

##### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Sebagai bahan masukan dan saran agar lebih memperhatikan pelaksanaan layanan informasi, namun juga tetap memperhatikan layanan-layanan lain, karena untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya.



3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. sebagai persiapan peneliti untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang professional.

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruanglingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengetahuan bahaya merokok dapat di tingkatkan melalui layanan informasi dengan memanfaatkan media komik

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Informasi

#### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna layanan dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau ditawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna atau konsumen. Kata informasi berasal dari bahasa perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.” Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran dan pengalaman. Menurut Winkel menyatakan bahwasanya:

“layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali Peserta Didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Slameto layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan keterangan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada Peserta Didik dengan maksud agar ia mempunyai pe<sup>15</sup> an yang betul tentang dunia sekitarnya.

---

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007), h. 142

Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang tentang berbagai hal yang dibutuhkan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang diinginkan. Layanan informasi bidang pengembangan sosial diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan secara objektif, positif dan dinamis, dan pengambilan keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang telah diambil. Sedangkan menurut Prayitno

Layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>18</sup>

Dengan demikian, layanan informasi dan orientasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun

---

<sup>17</sup> Slameto., *Bimbingan di sekolah*, (Salatiga: PT Bina Aksara, 2013). h. 60

<sup>18</sup> Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.259

sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>19</sup>

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Terlebih mengenai layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan, peneliti menyimpulkan layanan informasi adalah layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang pengetahuan atau informasi yang sedang dibutuhkan, dengan layanan informasi ini peserta didik mendapatkan pengetahuan.

## **2. Tujuan layanan informasi**

Layanan informasi bertujuan agar individu (Peserta Didik) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- 1) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis;

---

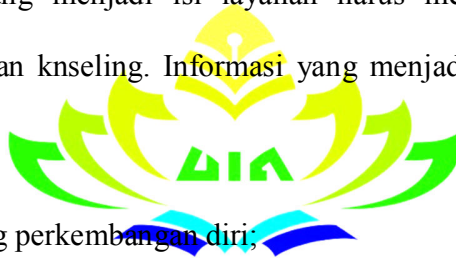
<sup>19</sup> *Ibid*,h. 260

- 2) mengambil keputusan;
- 3) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan
- 4) mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>20</sup>

Meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung. Informasi ini juga akan menjadi acuan untuk bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari, dan informasi juga sebagai panduan mengambil keputusan untuk masa depannya.

### **3. Isi Layanan Informasi**

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:



- 1) informasi tentang perkembangan diri;
- 2) informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
- 3) informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- 4) informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
- 5) Informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan; dan

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, h. 143

6) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu Peserta Didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada Peserta Didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan Peserta Didik yaitu:

1. Pemahaman pengetahuan

Peserta didik yang mendapat layanan informasi ini merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pengetahuan secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan Peserta Didik terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya Peserta Didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya. Melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling Peserta Didik dibantu mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam menjalani kehidupannya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik.

2. Penyelesaian Masalah

Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah, peserta didik merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, peserta didik memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Selain itu, Peserta Didik sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

### 3. Merencanakan Masa Depan

Layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan peserta didik mengenai berbagai informasi, salah satunya mengenai informasi tentang karir. Layanan atau bimbingan karir sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan pada peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk masa depannya.<sup>21</sup>

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

- a) bidang pengembangan pribadi (informasi tentang perkembangan diri);

---

<sup>21</sup> Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta IIP*. (On-Line), Tersedia di: <http://digilib.uin-suska.ac.id>, h 33 (9 maret 2017)

- b) bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral);
- c) bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi);
- d) perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi);
- e) kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan keluarga); dan
- f) kehidupan beragama (informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya).<sup>22</sup>

Banyaknya materi yang dapat disampaikan di layanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap guru Bimbingan dan Konseling, karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai persepsi tersebut.

#### **4. Teknik layanan informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

---

<sup>22</sup> Munawaroh, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Adiguna Bandar Lampung*, Skripsi Mahasiswa BK 2011, h 41



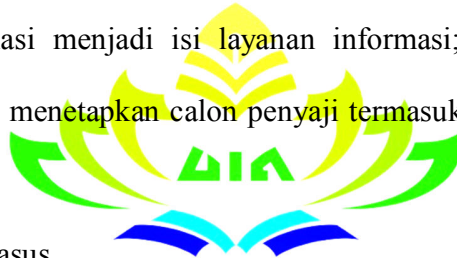
- 1) ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab;
- 2) melalui media. Penyampaian informasi dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik;
- 3) acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; dan
- 4) nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber.<sup>23</sup>

## 5. Kegiatan pendukung layanan informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah

- 1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: (a) menetapkan informasi menjadi isi layanan informasi; (b) menetapkan calon peserta layanan; dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.<sup>24</sup>



- 2) Konferensi kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh didalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi, yaitu:

---

<sup>23</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, h. 144

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 145.

- a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud;
- b) Subjek calon peserta layanan;
- c) Penyaji layanan;
- d) Waktu dan tempat; dan
- e) Garis besar rencana operasional.

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat di dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan

### 3) Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing data menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh peserta didik atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan maupun kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

### 4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin di antara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Apabila keinginan yang

dimaksud berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta didik yang menghendaki upaya tersebut.<sup>25</sup>

## **6. Sasaran Layanan Informasi**

Sasaran layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- a) mengembangkan pandangan yang luas dan realities mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan;
- b) menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- c) mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- d) membantu peserta didik untuk menguasai tehnik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri; dan
- e) mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.

Selain itu kita dapat menentukan sarana khusus untuk jenjang pendidikan tertentu.

Umpamanya sasaran khusus untuk sekolah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) membantu anak untuk menyelidiki dan menilai kekuatan serta minat mereka, juga lapangan pekerjaan tempat mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka;
- b) menyediakan berbagai macam pengalaman yang akan mendekatkan anak dengan macam-macam kaum pekerja, khususnya para pekerja di lingkungan mereka;
- c) membantu peserta didik untuk melihat hubungan antara berbagai macam bidang pekerjaan;
- d) membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja yang baik dan belajar bagaimana bekerja sama dengan macam-macam orang;
- e) membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap semua macam pekerjaan sosial yang bermanfaat;

---

<sup>25</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, h. 146.

- f) memperkenalkan kepada peserta didik beberapa masalah, mungkin dihadapi dalam pemilihan pekerjaan;
- g) memperkenalkan kepada peserta didik masalah tertentu yang berhubungan dengan perencanaan dan fasilitas pendidikan yang tersedia, sehingga mereka dapat dibantu untuk memilih sekolah menengah atau kurikulum tertentu bagi kelanjutan pendidikan; dan
- h) membantu peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah menengah untuk mencari pekerjaan yang didasari pada informasi yang dapat dipercaya.

Sedangkan sasaran yang khusus bagi peserta didik sekolah menengah adalah:

- a) memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat;
- b) mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif; dan
- c) membantu peserta didik agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakatnya.<sup>26</sup>

## B. Media Komik

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan “media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi”. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan “media sebagai benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik

---

<sup>26</sup> Munawaroh, *Opcit* h 42

dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>27</sup> Menurut Donald P. Ely dan Vernon I. Gerlach

pengertian media ada dua bagian yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media berwujud grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi. Dalam arti luas, media adalah kegiatan yang menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.<sup>28</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, media dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah.<sup>29</sup> Menurut Ade Kosnandar,

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan Peserta Didik untuk memahami apa yang dipelajarinya, menarik perhatian Peserta Didik, membangkitkan motivasi belajar, mengurangi kesalah pahaman, informasi yang disampaikan menjadi lebih konsisten, sehingga apa yang dipelajari Peserta Didik dapat lebih melekat dalam struktur kognitifnya, dan dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi media yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman antara pendidik dan peserta didik berupa alat-alat atau benda-benda fisik yang dapat

---

<sup>27</sup> Lailatul Mahmudah., *Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Ski Di Smp Negeri 264 Jakarta* (online) Tersedia di: repository.uinjkt.ac.id h.8 di akses (21 maret 2017)

<sup>28</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), cet. ke-XI, h. 8

<sup>29</sup> Lailatul Mahmudah *Op.cit* h. 9

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 9

digunakan sebagai sarana untuk merangsang perasaan, pikiran, minat, dan motivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Arsyad menyatakan bahwa fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut *Encyclopedia of educational Research* sebagaimana dikutip oleh Hamalik dalam Arsyad (2007) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut.

- a. meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. memperbesar perhatian Peserta Didik;
- c. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- d. memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan Peserta Didik;
- e. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup,dan;
- f. membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 10

Penggunaan media yang sesuai tentunya akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi anak. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar Peserta Didik dalam pengajaran yang pada gilirannya di harapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dapat di capainya.<sup>32</sup>

### 3. Pengertian Komik

Kata komik berasal dari Bahasa Perancis yaitu *Comique*, sebagai kata sifat artinya lucu atau menggelikan dan sebagai kata benda artinya pelawak atau badut. Komik yang diterbitkan dalam bentuk buku disebut *comic book*, tapi secara umum seluruhnya disebut komik.<sup>33</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.<sup>34</sup> Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, komik adalah cerita serial bergambar yang merupakan perpaduan seni gambar dan seni sastra, gambar-gambar dalam komik umumnya dilengkapi dengan balon-balon kata dan kadang disertai dengan narasi sebagai penjelasan.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian komik adalah cerita dalam bentuk kartun yang mengungkapkan karakter

---

<sup>32</sup> Tri Mulyani., *Efektivitas Penggunaan Media Komik Strip Pada Pembelajaran Materi Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Di Smp Negeri 1 Kaliwungu Kudus*. (online) tersedia di: [lib.unnes.ac.id/151/1/4173](http://lib.unnes.ac.id/151/1/4173). h. 9 di akses (21 maret 2017)

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 11

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 452

<sup>35</sup> Lailatul Mahmudah *Op.Cit* h. 14

dan memerankan suatu rentetan cerita yang dibuat dan dilengkapi dengan balon-balon kata yang bersifat lucu dan menghibur, biasanya terdapat dalam majalah, surat kabar, atau dibuat dalam bentuk buku.

Dengan sifat komik yang lucu dan menghibur serta mudah dicerna dan difahami, maka komik akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai media pembelajaran bagi seorang guru untuk menyampaikan berbagai informasi atau gagasan yang terkait dengan bahan ajar kepada peserta didiknya di kelas.

#### **4. Sejarah Komik**

Walaupun komik telah menjadi bahan bacaan yang merata di seluruh dunia dan penggemarnya boleh dikatakan berada pada semua tingkat usia, tapi jarang sekali orang yang mengetahui kapan komik untuk pertama.

Budaya komik dimulai sejak zaman prasejarah, pada waktu itu orang prasejarah membuat gambar di gua-gua, termasuk juga huruf mesir kuno. Adapun komik yang dikenal sekarang mula-mula berkembang di Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 897, komik Amerika lebih banyak menceritakan tentang superhero, pahlawan antariksa, dan tema sains fisika. Sedangkan komik Eropa lebih berbentuk petualangan dan humor. kali diciptakan atau kapan mula adanya komik.

Sedangkan di Indonesia, cerita gambar dijumpai di Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Pada dinding lima diantara sepuluh tingkat borobudur terdapat rangkaian ukiran gambar timbul 1300 panel berisi kisah manusia sejak kelahiran sampai kematian. Sedangkan di Prambanan, pada dinding tiga di antara candi-candi terukir rangkaian gambar timbul tentang kisah Ramayana dan Kresnayana.



Pada akhir tahun 1960-an, eksistensi komik semakin mendapat perhatian seperti ditunjukkan dengan pembuatan film berdasarkan komik. Si Buta dari Gua Hantu adalah komik pertama di Indonesia yang difilmkan. Tahun 1970-an dan berlanjut ke tahun 1980-an merupakan masa subur bagi pemasaran komik-komik luar negeri yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Komik-komik tersebut umumnya berasal dari Amerika Serikat, beberapa negara Eropa, serta dari Jepang.<sup>36</sup>

Penelitian terhadap sejumlah komik telah menunjukkan bahwa buku-buku komik dibaca oleh anak-anak ditingkat menengah dan hampir setengahnya dari Peserta Didik SMA, dan dibaca oleh kira-kira 1/3 dari penduduk Amerika, antara umur 18 dan 30 tahun. Oleh para Peserta Didik SMP dan SMA buku komik hanya dibaca sesekali. Penyelidikan ini membuktikan bahwa komik telah memberi pengaruh yang besar dalam kehidupan para remaja dan para orang tua.

## 5. Unsur-unsur Komik

Toni Masdiono dalam bukunya yang berjudul *14 Jurus Membuat Komik* membagi unsur-unsur komik atas halaman pembuka dan halaman isi. Pada halaman pembuka biasanya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul, biasanya diambil dari tema cerita yang diangkat atau sang tokoh utama. Ukuran huruf dibuat kapital dan besar serta berwarna mencolok, sehingga mudah dibaca oleh pembaca;

---

<sup>36</sup> Lailatul Mahmudah *Op.cit h.* 15

2. Credit, merupakan berbagai keterangan mengenai tim pembuat komik tersebut seperti nama pegarang, penggambar pensil, dan pengisi warna.
3. Indica, merupakan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penerbit dan waktu terbitnya hingga pemegang hak cipta atas komik tersebut.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat pada halaman isi adalah sebagai berikut :

1. Panel, berfungsi sebagai ruang tempat diletakkannya gambargambar sehingga akan tercipta suatu alur cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Agar komik dapat tampil menarikdan sesuai dengan alur, maka peralihan antara satu panel dengan panel lainnya harus mampu menuntun alur cerita yang dibawa.
2. Gang, berfungsi sebagai ruang waktu yang menjembatani antara satu panel dengan panel lainnya. Melalui gang inilah imajinasi pembaca mengambil dua gambar yang terpisah dan mengubahnya menjadi gagasan.
3. Narasi, merupakan keterangan-keterangan yang menjelaskan dialog suatu percakapan, waktu maupun tempat dan kejadian. Karena itulah narasi pada komik cukup penting peranannya.
4. Balon kata dan efek suara, merupakan suatu lambing yang mengekspresikan suara dialog suatu percakapan. Dalam balon kata dan efek suara biasanya

digunakan variasi bentuk huruf yang sering disesuaikan dengan bunyi-bunyi non verbal.<sup>37</sup>

## 6. Macam-macam Komik

Komik sebagai media massa hadir dengan berbagai jenis dan materi sesuai dengan kebutuhan khalayak atau konsumen. Dalam hal ini, untuk komik Indonesia Marcel Boneff membaginya ke dalam berbagai jenis komik, yaitu:

### 1. Komik wayang

Komik wayang bagi orang asing merupakan jenis asli komik Indonesia. Lakon pokok (karakter utama) komik wayang adalah hasil tradisi lama yang hadir dari sumber hindu, yang kemudian diolah dan diperkaya dengan unsure lokal, beberapa diantaranya berasal dari kesusastaan jawa kuno, seperti *Mahabarata dan Ramayana*

### 2. Komik silat

Komik silat atau pencak berarti teknik bela diri, sebagaimana karate dari Jepang, atau *kun tao* dari Cina. Komik silat ini banyak mengambil ilham dari seni bela diri dan juga legenda-legenda rakyat. Pada umumnya kisah dalam komik silat menceritakan pengalaman petualangan para pendekar dalam membela kebenaran dan memerangi kejahatan, dan kebaikanlah yang akan memenangkannya.

### 3. Komik humor

Komik humor dalam penampilannya selalu menceritakan hal yang lucu dan membuat pembacanya tertawa. Baik karakter tokoh yang biasanya digambarkan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 16

dengan fisik yang lucu atau jenaka maupun tema yang diangkat, dan dengan memanfaatkan banyak segi anekdotis, komik humor langsung menyentuh kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan orang untuk memahaminya.

#### 4. Komik roman remaja

Dalam bahasa Indonesia, kata roman jika digunakan sendiri selalu berarti kisah cinta, dan kata remaja digunakan untuk menunjukkan bahwa komik ini ditujukan untuk kaum muda, dimana ceritanya tentu saja romantic. Adapun sumber ilhamnya bermacam-macam. Tema yang diambil pun berkisar tentang kehidupan kaum muda dan liku-liku kehidupannya.

#### 5. Komik didaktis

Komik didaktis merujuk pada komik yang bermaterikan ideologi, pengetahuan, ajaran-ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh dan materimateri lainnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi para pembacanya. Komik jenis ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi hiburan dan juga dapat dimanfaatkan secara langsung atau tidak langsung untuk tujuan edukatif (pendidikan).<sup>38</sup>

Komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis komik didaktis, yaitu komik-komik yang berisikan pengetahuan, nilai nilai pendidikan dan materi pembelajaran, dimana jenis komik ini adalah yang paling cocok digunakan sebagai media pembelajaran tentang pengetahuan bahaya merokok.

---

<sup>38</sup> Marcel Boneff, *Komik Indonesia*, (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2008),(ONLINE) Tersedia di: [www.pustakabersama.net](http://www.pustakabersama.net) h. 104-135

## **7. Komik Sebagai Media Pembelajaran**

Merupakan tugas guru untuk menyediakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran.

Mengapa komik? Karena anak-anak, sebagaimana orang dewasa juga, menyukai komik. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini dipakai dalam proses pembelajaran, ia akan membawa suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika Peserta didik mendapati suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, mereka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan secara total ini penting untuk melahirkan hasil akhir yang sukses.

Sebenarnya, komik telah lama digunakan sebagai media pembelajaran. Robert Thorndike bekerja sama dengan DC Comics dan Harold Downes menciptakan buku latihan bahasa yang menggunakan gambar-gambar Superman (Sones, 1944). Para pendidik di Amerika juga menciptakan komik yang mendukung kurikulum pendidikan. Tapi itu tidak berlangsung lama. Orang-orang mulai percaya bahwa komik telah berperan dalam menciptakan kenakalan remaja. Yang lain percaya bahwa komik menghalangi minat baca, imajinasi, dan menyebabkan iritasi mata. Komik juga dituduh sebagai musuh dari membaca serius. Karena asumsi-asumsi negatif ini, komik tidak lagi ditemukan di ruang pembelajaran. Kondisi ini berlanjut sampai 1970an.

Beberapa tahun kemudian, komik akhirnya mendapat tempat di dunia pendidikan. Neil William mengganti buku ESLnya yang masih tradisional dengan komik Calvin and Hobbes untuk mengajar di American Language Institute of New York University. Dan banyak pustakawan yang percaya bahwa komik dapat mengalihkan perhatian pelajar dari televisi dan video games.<sup>39</sup>

Peranan pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para Peserta didik. Penggunaan komik dalam pembelajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. Guru harus membantu para Peserta didik menemukan komik yang baik dan menyenangkan.<sup>40</sup>

Perlu disadari oleh para guru bahwa dewasa ini banyak banyak bacaan komik di pasaran yang sifatnya tak selalu mendidik, yang demikian itu harus difahami oleh Peserta didik supaya tidak tersesat dalam oleh bacaan komik yang demikian. Guru harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik tetapi jangan

---

<sup>39</sup> Gane Yang, *Strengths of Comics in Education*, h, 1-4 dalam\  
<http://www.humblecomics.com/comicsedu/about.html>, diakses 15 Maret 2017

<sup>40</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), cet. IX, h. 64


sampai Peserta didik terlalu terlena dengan bacaan komik sehingga lupa dengan buku bacaan pelajaran.<sup>41</sup>

## **C. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran. Berdasarkan pendapat ahli dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.<sup>42</sup>



---

<sup>41</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), cet. Ke-1, h. 2

<sup>42</sup> Ali Ma'ruf *Op.Cit* h 9

## 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda, tingkatan pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu:

- a. tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu rangsangan yang telah diterima. Tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari meliputi menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya;
- b. memahami (*comprehension*). Seseorang yang paham terhadap objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari. Menurut Mubarak *et al* memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas;
- c. aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya;
- d. analisis (*analysis*), merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut yang berkaitan satu sama lain;
- e. sintesis (*synthesis*), menunjukkan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; dan



- f. evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.<sup>43</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**

Menurut Abdul Rosid pengetahuan yang dimiliki oleh

seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

#### **1) Pengalaman**

Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

#### **2) Keyakinan**

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.

#### **3) Fasilitas**

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.

#### **4) Sosial Budaya**

Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Alfian Fahrosi *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online) di akses pada (selasa 21 maret 2017) h.14

<sup>44</sup> Ali Ma'ruf . *Op.Cit* h 11

#### 4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada.

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila orang tersebut dapat menjawab secara lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
- 2) Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pernyataan menjodohkan

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat.

Menurut Putra Fadlil pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi,

analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan.<sup>45</sup>

Menurut Ircham Machfoedz yang dikutip oleh Inong Kusumawati hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategor itinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Menurut Suharsimi Arikunto penilaian dengan skala empat sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Dalam penentuan kriterianya adalah dengan empat kriteria, yaitu :

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, h 15

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.<sup>46</sup>

## **D. Bahaya Merokok**

### **1. Kandungan Rokok**

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, Codan tar dengan atau bahan tambahan.<sup>47</sup> Menurut jenisnya, rokok di Indonesia dibedakan menjadi beberapa macam. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu nikotin, tar dan karbonmonoksida.<sup>48</sup>

#### **a. Nikotin**

Nikotin adalah zat atau bahan senyawa pirolidin yang terdapat dalam *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif saraf sehingga dapat mengakibatkan meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi, dan menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pada pemakainya (PP RI No. 19 Tahun 2003). Nikotin yang terkandung dalam rokok adalah sebesar 0,5-3 nanogram, dan semuanya diserap sehingga didalam cairan darah

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h 16

<sup>47</sup> *Op.Cit*

<sup>48</sup> *Op.Cit*

ada sekitar 40-50 nanogram nikotin setiap 1 mlnya. Nikotin yang dikandung rokok melepaskan hormon yang mengaktifkan beberapa reseptor di otak. Nikotin di otak merangsang jalur hypothalamic-pituitary, dan sebagai hasilnya merangsang system endokrin tubuh. Penggunaan nikotin mengakibatkan konsentrasi yang meningkat dan ketahanan tubuh untuk tidak lelah lebih lama. Selain itu, nikotin juga memiliki efek adiktif dan psikoaktif. Para paru-paru merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya

Menurut Gondodiputro efek yang ditimbulkan dari nikotin adalah sebagai berikut:

#### 1) Hipertensi

Efek nikotin menyebabkan perangsangan terhadap *hormone katekolamin* (adrenalin) yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah. Jantung tidak diberikan kesempatan istirahat dan tekanan darah akan semakin tinggi, yang mengakibatkan timbulnya hipertensi

Menurut WHO dikutip Bustan hipertensi untuk orang dewasa adalah tekanan darah sistolik sama dengan atau lebih besar dari 160 mmHg dan atau diastolik sama dengan atau lebih besar dari 95 mmHg. Tekanan darah normal orang dewasa adalah tekanan darah sistolik kurang dari 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg.<sup>49</sup>

#### b. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen pada asap rokok, dan bersifat karsinogen. kadar tar dalam tembakau antara 0,5-35

---

<sup>49</sup> *Op.Cit*

mg/batang. Pada saat rokok dihisap, tar masuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang berifat lengket dan menempel pada paru-paru sehingga dapat mengganggu saluran pernafasan dan endapan berwarna coklat pada permukaan gigi. Tar ini berguna untuk menyalakan tembakau sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan pada saluran pernafasan

Menurut Gondodiputro efek yang disebabkan dari tar adalah sebagai berikut :

#### 1) Kanker paru-paru

Kanker paru adalah tumor berbahaya yang tumbuh di paru-paru. sebagian besar kanker paru-paru berasal dari sel-sel di dalam paru-paru, tetapi kanker paru bisa juga berasal dari kanker bagian tubuh lainnya yang menyebar ke paru-paru.<sup>50</sup>

#### c. Karbon Monoksida (CO)

Karbon monoksida adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu untuk mengikat oksigen. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran tidak sempurna dari unsur zat arang / karbon. Gas CO yang dihasilkan sebatang tembakau dapat mencapai 3%-6%, dan gas ini dapat dihisap oleh siapa saja. Seorang yang merokok hanya akan menghisap 1/3 bagian saja, yaitu arus tengah, sedangkan arus pinggir akan tetap berada diluar. Sesudah itu perokok tidak akan menelan semua asap tetapi ia menyemburkan lagi keluar. gas CO mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah, lebih kuat dibandingkan oksigen, sehingga setiap ada asap tembakau, disamping kadar oksigen udara yang sudah berkurang, ditambah lagi sel darah merah akan semakin kekurangan oksigen karena yang diangkut adalah CO dan bukan oksigen. Sel tubuh yang kekurangan oksigen akan melakukan spasme, yaitu menciutkan pembuluh darah.

Menurut Gondodiputro efek yang ditimbulkan dari karbon monoksida (CO) adalah sebagai berikut:

#### 1) Ateriosklerosis

---

<sup>50</sup> *Op.Cit*

Merokok merupakan penyebab utama timbulnya penyakit ini, yaitu menebal dan mengerasnya pembuluh darah. Ateriosklerosis menyebabkan pembuluh darah kehilangan elastisitas serta pembuluh darah menyempit. Ateriosklerosis dapat berakhir dengan penyumbatan yang disebabkan oleh gumpalan darah yang menyumbat pembuluh darah<sup>51</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok**

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok adalah sebagai berikut:

### **a. pengaruh orang tua**

salah satu temuan tentang remaja perokok anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan falsafah mengerjakan urusan sendirisendiri, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan berisiko untuk meniru orang tuanya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua

---

<sup>51</sup> *Op.Cit*

(*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok, hal ini terlihat pada pada remaja putri.

b. pengaruh teman

berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Yang pertama, remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau remaja tersebut mempengaruhi teman-temannya, hingga akhirnya remaja dan temantemannya menjadi perokok. Di antara remaja yang merokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih, teman dekat/sahabat yang perokok. Begitu juga sebaliknya

c. faktor kepribadian

sebagian orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan

d. pengaruh iklan

melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti karakter yang ada di dalam iklan tersebut

Apabila remaja terbiasa merokok, maka jika mendapat suatu masalah yang tidak terselesaikan, cenderung akan menggunakan narkoba. Beberapa pertimbangan antara lain bahwa tanda-tanda psikologi pada remaja yaitu sering merasa gelisah, resah, konflik batin dengan orang tua, minat meluas, tidak menetap, pergaulan mulai berkelompok, mulai mengenal lawan jenis, dan sekolah tidak stabil sehingga remaja



sangat berisiko untuk menggunakan NAPZA, rokok, minuman keras, obat-obatan terlarang dan bahan berbahaya lainnya.<sup>52</sup>

### **3. Penyakit Akibat Rokok**

Rokok merugikan kesehatan tidak hanya bagi perokok tetapi juga bagi orang yang menghirup asap rokok. Dalam asap rokok terdapat zat-zat diantaranya gas karbon monoksida (CO), nitrogen oksida, amonia, benzene, metanol, perilen, hidrogen sianida, akrolein, asetilen, benzaldehid, arsenikum, benzopiren, uretan, koumarin, ortokresol, dan lain-lain. Berbahaya yang dapat berakibat buruk pada kesehatan.<sup>53</sup>

#### **a. Dampak pada paru-paru**

Menurut Tandra Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran nafas, pada perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit paru obstruktif menahun (PPOM). Merokok merupakan penyebab utama timbulnya kanker dan PPOM, termasuk emfisema bronkitis kronis, dan asma.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ali Ma'ruf *Op.Cit* h 18

<sup>53</sup> *Op.Cit*

<sup>54</sup> *Op.Cit*

#### b. Dampak pada jantung

Menurut Nainggolan Nikotin dari rokok itu dapat menyebabkan denyut jantung tidak teratur, serangan jantung karena akibat merokok ini, dapat terjadi karena tiba-tiba yang mengakibatkan kematian. Juga karbon monoksida pada rokok tersebut menghalangi masuknya oksigen kepada jantung yang dapat mengakibatkan serangan jantung secara tiba-tiba, apalagi kalau urat nadi pembuluh darah, yang membekali otot-otot jantung dengan darah telah diendapi oleh penyakit karena nikotin dan karbon monoksida dari rokok tersebut.<sup>55</sup>

#### c. Dampak terhadap terjadinya kanker

Nainggolan menjelaskan Kanker yang dapat diderita seorang perokok. yaitu Kanker mulut dan kanker bibir lebih banyak diderita perokok dibanding mereka yang tidak merokok. Ini adalah disebabkan panas dari asap rokok itu terutama kalau perokok itu menggunakan pipa. Perokok juga dapat menderita penyakit kanker kerongkongan dan usus lima sampai sepuluh kali lebih cenderung dari yang bukan perokok. Faktor utama penyebab ini adalah karena unsur kimia seperti carsinogen, arsenic dan bengopyrene yang terdapat pada rokok tersebut, yang merupakan zat-zat penyebab kanker.<sup>56</sup>

#### 4. Kandungan lain pada rokok

Saat seseorang merokok disuruh untuk berhenti, maka ia akan memberikan beberapa alasan menolaknya meskipun sudah diberitahu soal risiko dan akibat yang akan dialaminya. Salah satu alasan yang paling klise adalah “tidak bisa, sudah kebiasaan”. Selain itu, alasan lain karena mungkin si perokok ingin tampak maskulin dan macho. Bagi sebagian orang, seringkali mengaitkan maskulinitas pria dengan rokok. Jika seorang pria tidak merokok dianggap bukan pria sejati. Bahkan ada juga yang mengaitkan aktivitas merokok dengan kemampuan dalam berhubungan seksual,

---


<sup>55</sup> *Op.Cit* h 20

<sup>56</sup> *Op.Cit*

bahwa orang yang tidak merokok tidaklah jantan oleh karena itu tidak apa pernah dapat berhubungan seksual, dan tentu saja alasan ini adalah mengada-ada. Hal yang benar terkait rokok dan kemampuan seksual malahan sebaliknya, yaitu dapat menyebabkan impotensi.

Alasan lain mengapa seseorang tetap merokok padahal tahu bahaya dari rokok di antaranya:

1. **Merasa lebih santai**
2. **Sudah seperti teman hidup**
3. **Iseng**
4. **Kebiasaan**
5. CowokBanget
6. **Kecanduan**



Para perokok seringkali lebih memikirkan dampak positif jangka pendek dari merokok daripada dampak negatif jangka panjangnya (sakit apapun yang akan diderita 30 tahun ke depan itu bukan urusan penting dan bukanlah suatu kepastian, tapi kepuasan merokok saat ini adalah kepastian nyata). Dan bisa optimisme pun cukup berperan penting dalam menjadikan seseorang perokok atau tidak (orang lain yang sakit, saya tidak kok). Dan salah satu cara terbaik mengurangi dampak buruk merokok dan cara menghentikannya adalah merubah pola pikir dan gaya hidup Anda.

Saat orang merokok, ada banyak sekali zat kimia berbahaya yang masuk ke dalam tubuhnya. Zat-zat tersebut antara lain:

- Nikotin, salah satu kandungan tertinggi di dalam rokok yang memberikan efek rileks pada perokok.
- Tar, yang berasal dari 4.000 lebih bahan kimia dan 60 di antaranya bersifat karsinogenik. Dan efek rokok dari zat yang satu ini adalah salah satu penyebab bermacam kanker pada perokok.
- Sianida, senyawa kimia beracun yang masuk dalam kelompok cyano.
- Benzena atau juga dikenal dengan nama bensol.
- Cadmium, zat logam yang sangat beracun serta radioaktif.
- Metanol atau alkohol kayu, jenis alkohol yang paling sederhana. Seringkali juga disebut dengan metil alkohol.
- Asetilena, senyawa kimia tak jenuh yang merupakan hidrokarbon alkuna paling sederhana.
- Amonia, zat kimia yang mudah didapatkan dan ditemukan di mana pun. Zat ini sangat beracun jika dikombinasikan dengan sejumlah unsur tertentu.
- Formaldehida, cairan beracun untuk mengawetkan mayat.
- Hidrogen sianida, racun untuk membunuh semut. Zat ini juga dipakai sebagai pembuat plastik dan pestisida.

- Arsenik, bahan beracun dan biasa dipakai untuk racun tikus.
- Karbon monoksida, gas beracun yang sering ditemukan dalam asap hasil pembakaran mesin mobil dan motor.

Namun, biasanya zat yang dicantumkan pada kemasan rokok hanyalah kandungan tar dan nikotin saja. Oleh karena itu, jika Anda ingin menghilangkan penumpukan kandungan berbahaya dalam rokok dan pengaruhnya pada tubuh, maka berhenti merokok adalah satu-satunya pilihan.

Langkah pertama yang paling tepat untuk dapat menghilangkan kebiasaan merokok adalah merubah mindset Anda sendiri. Karena pikiran Anda adalah yang menentukan kehidupan Anda sendiri. Perubahan mindset untuk tidak lagi merokok adalah langkah awal dan langkah penting supaya dapat meninggalkan rokok sepenuhnya. Hiduplah sehat dengan berhenti merokok.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis, ditemukan penelitian yang relevan yaitu: Chazanah Erawati, dengan Judul “Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok” yang menegaskan bahwa layanan informasi media film merupakan layanan yang menarik untuk berperan aktifnya Peserta didik dalam mengikuti layanan dan mampu meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada Peserta didik..<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Chazanah Erawati *Op.Cit* h 3

Ditambahkan dengan penelitian selanjutnya oleh Trixie Salawati yang berjudul “Tahap Analisis Untuk Pengembangan “Asetaro” Komik Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Tentang Bahaya Merokok” menyatakan bahwa Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Peserta didik SD membutuhkan edukasi mengenai bahaya rokok. Peserta didik SD menyukai warna dan gambar komik yang menarik seperti buku *science comic* WHY?, serta gaya cerita *science fiction*. Berdasarkan hasil studi analisis kebutuhan dan karakteristik sasaran tersebut saat ini kemudian dilakukan studi pengembangan untuk merancang *comic story book* ASETARO.<sup>58</sup>

#### F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>59</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini bahwa layanan informasi diharapkan dapat membantu Peserta didik memahami tentang pengetahuan bahaya merokok Karena layanan informasi juga bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Trixie Salawati “Tahap Analisis Untuk Pengembangan Asetaro Komik Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Tentang Bahaya Merokok” (online) tersedia di: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id> (di akses pada 21 maret 2017)

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, h 60

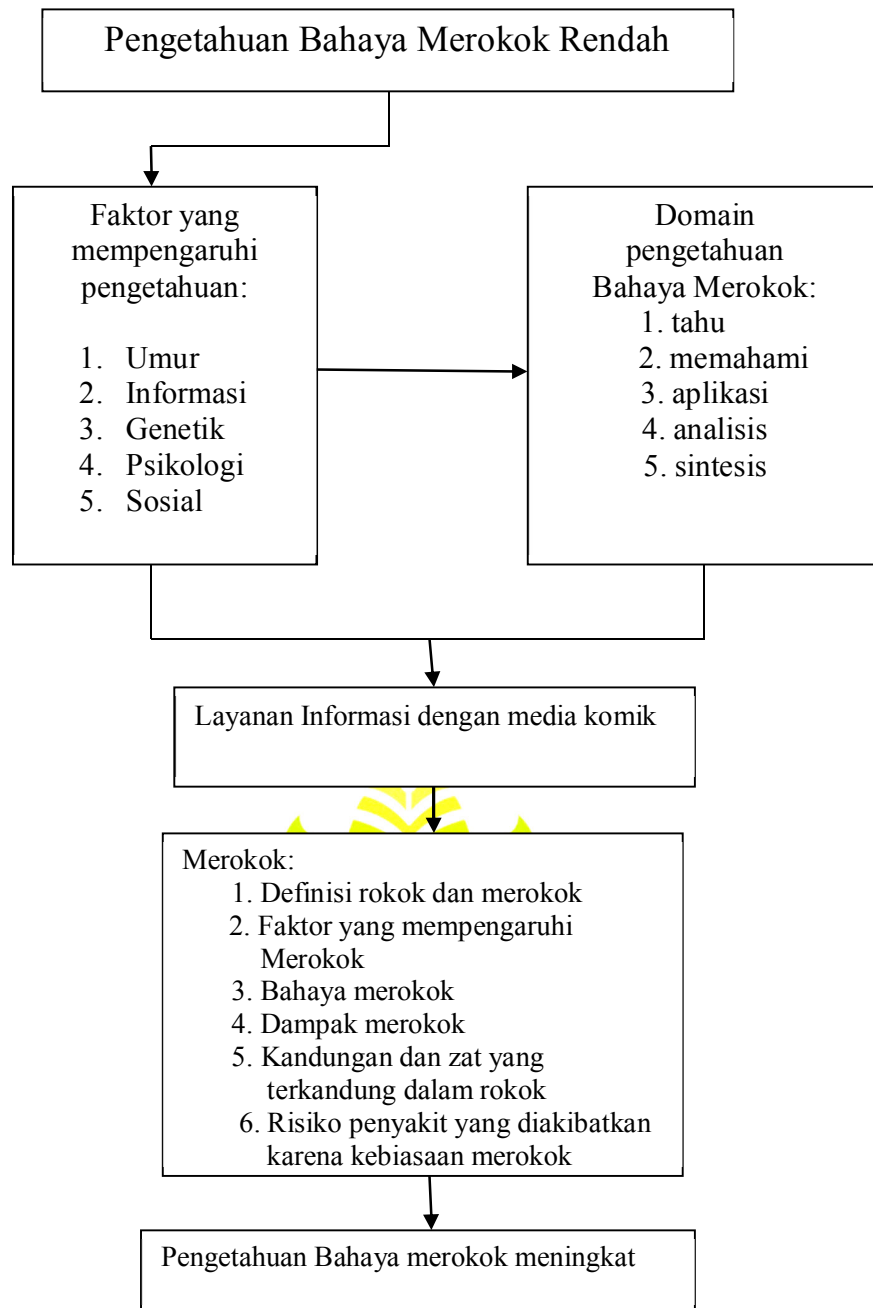
<sup>60</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada., 2007, h 143

Apabila Peserta didik sudah diberikan layanan informasi tentang pengetahuan bahaya merokok dengan menggunakan media komik dan Peserta didik memahami informasi tersebut dengan baik. Maka pengetahuan bahaya merokok seperti Pengetahuan tentang kandungan zat berbahaya pada rokok, Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok, Pengetahuan tentang rokok gaya hidup remaja akan meningkat.

Jadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya merokok dan beberapa faktor yaitu faktor umur, informasi, sosial, psikologi, dan genetik.

Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir :





**Gambar 1**  
**Kerangka berpikir penelitian**



## G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.<sup>61</sup> Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol ( $H_o$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.<sup>62</sup>

Rumus uji hipotesis sebagai berikut:

$H_o$  = tidak terdapat peningkatan pengetahuan bahaya merokok pada Peserta didik dalam proses pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

$H_a$  = terdapat peningkatan pengetahuan bahaya merokok pada Peserta didik dalam proses pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

---

<sup>61</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, H. 20

<sup>62</sup> Abdurrahman Fatoni, *Ibid*, H. 22

Berikut hipotesis statistiknya:

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

$H_0$  = Layanan informasi tidak dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok Peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung

$H_a$  = Layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok Peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung

$\mu_1$  = Pengetahuan bahaya merokok Peserta didik sebelum pemberian *layanan informasi*.

$\mu_0$  = Pengetahuan bahaya merokok Peserta didik setelah pemberian *layanan informasi*.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai  $t(t_{hitung})$  dibandingkan dengan nilai-t dari table distribusi  $t(t_{tabel})$ . Cara penentuan nilai  $t_{tabel}$  didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal  $\alpha = 0,05$ ) dan  $dk = n-1$ .

Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan, yaitu:

Tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan

Terima  $H_0$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Triana Nasir, *Pengujian Hipotesis Dua Sampel*, [online]: bologspot, Tersedia: <http://allofyousearch.blogspot.com/2014/11/pengujianhipotesiskomparatifdua.html> [diakses 14 Februari 2015 jam 21.45].

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.<sup>64</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok  $\frac{52}{2}$  men yang diberikan perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media komik, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sepenuhnya seperti pada kelompok eksperimen, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, H.77

<b>E</b>	<b>O1</b>	<b>X</b>	<b>O2</b>
<b>K</b>	<b>O3</b>		<b>O4</b>

**Gambar 2 :**

***Pola Non-equivalent Control Group Design***

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen  
K : Kelompok Kontrol  
O1 dan O3 : Pengukuran pengetahuan bahaya merokok peserta didik, sebelum diberikan perlakuan layanan informasi dengan media komik akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket pengetahuan bahaya merokok. *Pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki pengetahuan bahaya merokok yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.  
O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur pengetahuan bahaya merokok pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana pengetahuan bahaya merokok akan meningkat atau tidak meningkat sama sekali  
O4 : Pemberian *posttest* untuk mengukur pengetahuan bahaya merokok pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan media komik.  
X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan informasi dengan media komik untuk meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

**C. Variabel Penelitian**

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* 2009, hlm 79.

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan efektivitas layanan informasi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung terdiri dari dua variabel, yaitu:

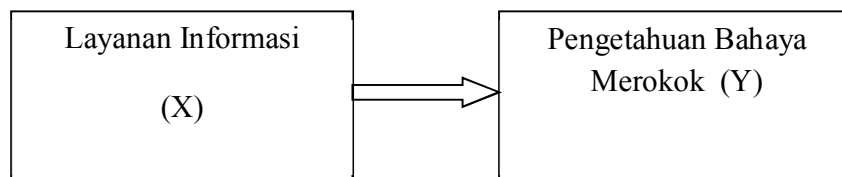
1. Variabel Independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab.<sup>66</sup> Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Efektivitas Layanan Informasi.

2. Variabel Dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang tidak bebas variabel tergantung.<sup>67</sup> Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Pengetahuan bahaya merokok.

Dalam penelitian ini layanan informasi merupakan variabel bebas diberi simbol (X) sementara pengetahuan bahaya merokok merupakan variabel terikat yang diberi symbol (Y). Jadi korelasi antara dua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.* hlm 162

<sup>67</sup> *Ibid.* hlm 62

**Gambar 3**  
**Variabel Penelitian**

#### **D. Definisi Operasional**

Variabel bebas penelitian adalah pengaruh layanan informasi. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat peneliti ini adalah pengetahuan bahaya merokok. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional tabel 2:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala ukur
1	Varibel bebas (X): Layanan Informasi	Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan	-		-	Observasi Dokumentasi	-

		serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.					
2	Variabel Terikat (Y): Pengetahuan bahaya meroko	<p>pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainya yang dihasilkan dari tanaman <i>Nicotiana tabacum</i>, <i>Nicotiana rustica</i> dan spesies lainya atau sintesisnya yang</p>	<p>.(1) pengetahuan kandungan zat kimia berbahaya pada rokok; (2) pengetahuan tentang penyakit akibat rokok; (3) rokok sebagai gaya hidup remaja</p>	<p>(1) nikotin tar karbon monoksida (2) kanker paru. Penyakit jantung. gangguan kehamilan. (3) budaya rokok, gaya tren remaja, perokok pasif</p>	Skala penilaian pengetahuan bahaya merokok dari sangat render-sangat tinggi (26-130)	Wawancara, Angket (kuesioner) pengetahuan bahaya merokok 24 item pernyataan YA-TIDAK	Interval

		mengandung nikotin, Codan tar dengan atau bahan tambahan.					
--	--	---	--	--	--	--	--

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VII A, VII C dan VII E SMP Negeri 4 Bandar Lampung, dimana kelas ini dibandingkan dengan kelas yang lain lebih dominan terdapat peserta didik yang memiliki pengetahuan bahaya merokok yang rendah. Dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengetahuan bahaya merokok itu sendiri. Jumlah kelas VII A, VII C dan VII E bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Ibid*, Hal, 80.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* hlm 173



**Tabel 3**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	LK	PR	Jumlah Peserta Didik
VII A	14	21	35
VII C	16	19	35
VII E	12	22	34
Jumlah	44	61	105

*Sumber: Administrasi SMP Negeri 4 Bandar Lampung<sup>70</sup>*

## **2. Sampel dan Teknik Sampling**

### **a. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>71</sup> Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono menyarankan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20 . Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 36 peserta didik maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 20 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dan 10 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik namun tetap dikontrol perkembangannya.

### **b. Teknik sampling**

---

<sup>70</sup>Administrasi SMP Negeri 4 Bandar Lampung, 2016

<sup>71</sup>Ibid. hal, 62

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a) peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018;
- b) peserta didik mengalami pengetahuan bahaya merokok rendah di sekolah; dan peserta didik bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. kuisisioner/Angket**

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>73</sup> Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Skala *Guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya-Tidak” atau “Benar-Salah”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Maka pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu “setuju-tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, 2012, hal, 82.

<sup>73</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hal, 76-77.

<sup>74</sup> *OpCit*, Hlm. 139

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media komik. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan informasi dengan menggunakan media komik, dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alternatif jawaban skala guttman yang digunakan hanya 1-0 . Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Bentuk Item	Pola Penskoran	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan skor 1-0 dengan banyaknya item 24, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- Skor tertinggi :  $1 \times 24 = 24$
- Skor terendah :  $0 \times 24 = 0$
- Rentang :  $24 - 0 = 24$

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(24 \times 1) - (24 \times 0)}{3}$$

$$I = 8$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria pengetahuan bahaya merokok adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kriteria Pengetahuan bahaya merokok**

Interval	Kriteria	Deskripsi
$\geq 16-24$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah yang ditandai dengan: (a) peserta didik mampu memahami tentang zat yang terkandung pada rokok; (b) peserta didik mampu menerapkan di kehidupan sehari hari.
$\geq 8-15$	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan pengetahuan tentang bahaya merokok namun belum sepenuhnya di pahami yang ditandai dengan: (a) peserta didik sudah mampu berargumen dan berpendapat mengenai penyakit yang disebabkan oleh rokok; (b) peserta didik sudah memahami dan tahu tentang penyakit yang di sebabkan oleh rokok bag kesehatan.
$\geq 0-7$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan pemahaman tentang pengetahuan bahaya merokok secara optimal, yang ditandai dengan: (a) peserta didik belum mengerti penyakit yang disebabkan oleh rokok; (b) peserta didik belum memahami dampak rokok

		bagi kesehatan.
--	--	-----------------

*Sumber : Data skripsi Indra Maksud“ Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok dengan tehnik sinema terapi peserta didik kelas VII-5 SMP Negeri TlongKabla Kabupaten Bone Bolango.”*

## 2. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.<sup>75</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.<sup>76</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode *interview* ini peneliti tujukan kepada responden dari kepala SMP, guru pembimbing dan peserta didik.

<sup>75</sup> Anwar Sutoyom. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, hlm 85

<sup>76</sup> Anwar Sutoyo, *Ibid*. Hal. 152.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>77</sup> Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung, data SMP Negeri 4 Bandar Lampung terkait data guru, visi dan misi, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan pemberian layanan informasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung.

#### G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner, tes, metode wawancara (*interview*), dan metode dokumentasi. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik adalah dengan lembar angket.

Dasar teori pengembangan instrument ini ditinjau dari pengertian dan indikator pengetahuan bahaya merokok yang telah dikemukakan oleh Ali Ma'ruf. Indikator pengetahuan bahaya merokok dapat dilihat dari beberapa aspek berikut ini: (1) pengetahuan kandungan zat kimia pada rokok; (2) pengetahuan tentang penyakit akibat rokok; (3) rokok sebagai gaya hidup remaja.

---

<sup>77</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal. 112.

**Tabel 7**  
**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen**

Variabel	Indikator Pengetahuan bahaya merokok	No Item	
		(+)	(-)
<p>pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman <i>Nicotiana tabacum</i>, <i>Nicotiana rustica</i> dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin, Codan tar dengan atau bahan tambahan.</p>	<p>1. Pengetahuan tentang zat kimia berbahaya pada rokok</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda tahu bahwa Nikotin merupakan zat kimia pada rokok</li> <li>• Apakah anda tahu bahwa Karbon Monoksida merupakan zat kimia pada rokok</li> <li>• Apakah anda tahu jika mengkonsumsi rokok dapat menyebabkan kecanduan</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda bahwa Tar bukan merupakan zat kimia pada rokok</li> <li>• Apakah anda tahu bahwa Zat nikotin yang terdapat pada rokok dapat membuat seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik</li> <li>• Apakah anda tahu bahwa sistem kekebalan pada tubuh tidak terganggu bila menghirup asap rokok</li> <li>• Tahukah anda bahwa Zat Nikotin tidak menyebabkan ketagihan pada perokok</li> </ul>
	2. pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda bahwa</li> </ul>

	tentang penyakit akibat rokok	<p>bahwa Kanker mulut merupakan penyakit akibat rokok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda bahwa Rokok menyebabkan gangguan pada pernafasan</li> <li>• Apakah anda tahu bahwa perokok pasif kemungkinan terkena kanker paru-paru lebih besar di banding perokok aktif</li> <li>• Tahukah anda bahwa Merokok berbahaya bagi kesehatan orang lain</li> <li>• Tahukah anda bahwa rokok dapat menyebabkan gigi kuning</li> </ul>	<p>Kanker Paru bukan merupakan penyakit akibat rokok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda bahwa Penyakit jantung bukan merupakan penyakit akibat rokok</li> <li>• Tahukah anda bahwa Rokok tidak berbahaya Terhadap Kehamilan</li> <li>• Apakah anda tahu Jika wanita hamil merokok tidak akan berdampak buruk pada bayi</li> <li>• Apakah anda tahu bahwa mengkonsumsi rokok dapat menjauhkan dari resiko terkena kanker paru</li> </ul>
	3. pengetahuan tentang rokok gaya hidup remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahukah anda bahwa Rokok sudah menjadi hal yang biasa pada remaja</li> <li>• Tahukah anda bahwa Rokok saat ini sudah menjadi gaya tren pada remaja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah anda tahu bahwa rokok filter lebih berbahaya daripada rokok non-filter</li> </ul>

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliable angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak atau tidaknya untuk digunakan dalam penelitian, berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:



## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.<sup>78</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Dengan menggunakan produk moment dan bantuan program *SPSS*.

Rumus Product Moment

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_i$	= angka indeks korelasi “ <i>r</i> ”
$n$	= <i>number of Cases</i>
$\sum X_i Y_i$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X_i^2$	= jumlah seluruh skor X
$\sum Y_i^2$	= jumlah seluruh skor Y <sup>79</sup>

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Sugiono, *Op.Cit*, 2009. Hal. 267.

<sup>79</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabetha, 2011. Hal. 256

<sup>80</sup> Sugiono, *Op.Cit*, 2009, Hal. 93.

## 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>81</sup> Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*.

Rumus Reliabel

$$R_1 = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$R_1$  = reliabel

$R_b$  = data yang valid<sup>82</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Persiapan penelitian

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah.
- b. Membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- c. Merancang media komik strip yaitu dengan menyusun materi menjadi naskah komik strip melalui telaah bahan ajar dan membuat media komik strip.
- d. Membuat media komik strip dengan langkah-langkah berikut.
  - 1) Menentukan momen (peristiwa) yang akan dimasukkan dalam cerita

---

<sup>81</sup> *Ibid.* hlm 178

<sup>82</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hal. 206.

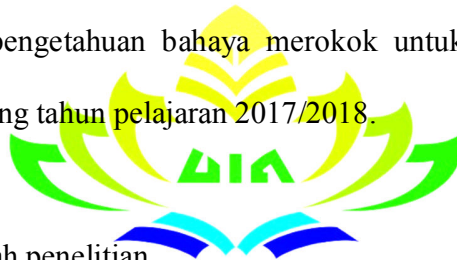
- 2) Memilih bingkai yaitu memilih jarak dan sudut pandang yang tepat untuk momen yang telah dipilih
- 3) Menggambar karakter obyek dan lingkungan dengan jelas dalam bingkai tersebut
- 4) Menyusun kata yang menambah info penting dan menyatu dengan cerita disekelilingnya.

e. Produksi komik strip dengan menggunakan mesin fotokopi.

f. Mendesain instrumen penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan nontes. Instrumen nontes yang berupa lembar observasi untuk mengetahui prngrtahuan peserta didik tentang rokok, tanggapan guru dan peserta didik tentang pembelajaran dengan komik berupa kuisioner/angket. Instrumen tes disusun untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan bahaya merokok untuk siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

h. Uji coba instrument



2. Langkah-langkah penelitian

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan berdasarkan RPL yang telah disusun.

b. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media komik pada 2 kelompok dalam satu kelas perlakuan yaitu kelas VII E yang memiliki pengetahuan bahaya merokok rendah dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 10 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan

informasi dengan memanfaatkan media komik dan 10 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik namun tetap dikontrol perkembangannya.

- c. Melaksanakan evaluasi pada akhir proses pembelajaran yaitu tes akhir (*posttest*);
- e. Pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik;
- f. Menganalisis hasil belajar serta tanggapan peserta didik dan guru mengenai pembelajaran; dan
- g. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

## **I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data:

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### **a. Editing**



Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pertanyaan/ Pernyataan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

### **b. Coding (pengkodean)**

Setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengodean atau coding, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

### **c. Data entry (pemasukan data)**

Yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program *SPSS 16*.

### **d. Cleaning data (pembersihan data)**

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau pengoreksian.<sup>83</sup>

## **2. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Op.cit.* Hlm 85

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penurunan perpsepsi negatif peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sprated varians* yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) versi 16. Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- $X_1$  : nilai rata-rata sampel 1 (kelompok eksperimen)
- $X_2$  : nilai rata-rata sampel 2 (kelompok kontrol)
- $S_1^2$  : varians total kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- $S_2^2$  : varians total kelompok 2 (kelompok kontrol)
- $n_1$  : banyaknya sample kelompok 1 (kelompok eksperimen)
- $n_2$  : banyak nya sample kelompok 2 (kelompok kontrol).<sup>84</sup>




---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* 2012, hlm 138.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Agustus sampai dengan September 2017, yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran tentang pengetahuan bahaya merokok peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan program layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung yang berjumlah 105 (seratus lima) peserta didik. Hasil penelitian terdiri dari profil/gambaran pengetahuan bahaya merokok, hasil rumusan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dan hasil uji efektivitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

## 1. Profil Umum Pengetahuan Bahaya Merokok.

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen pengetahuan bahaya merokok terhadap 105 peserta didik kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh persentase profil pengetahuan bahaya merokok peserta didik yang selanjutnya dikategorikan dalam tiga kategori sebagaimana terdapat pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Gambaran Umum Pengetahuan Bahaya Merokok**  
**Peserta Didik Kelas XI SMPN 4 Bandar Lampung**

Kategori	Rentang Skor	$\Sigma$	Persentase
Tinggi	$\geq 16 - 24$	38	36,19%
Sedang	$\geq 8 - 15$	35	33,33%
Rendah	$\geq 0 - 7$	32	30,47%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100%</b>

Tabel 8 menyatakan bahwa gambaran pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung terdapat 38 peserta didik (36,19%) berada pada kategori tinggi. Terdapat 35 peserta didik pada kategori sedang (33,33%) dan kategori rendah sebanyak 32 peserta didik (30,47%).

Berdasarkan gambaran tersebut terlihat bahwa pengetahuan bahaya merokok peserta didik di SMPN 4 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kategori tinggi dalam kategori peserta didik telah menunjukkan, namun masih terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang, selain itu juga masih terdapat peserta didik yang berada dalam kategori rendah. Tujuan diadakan layanan



informasi dengan menggunakan media komik agar dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VI SMPN 4 Bandar Lampung.

Selanjutnya gambaran pengetahuan bahaya merokok peserta didik dapat terlihat dari setiap aspek atau indikator pendukungnya yaitu (1) pengetahuan tentang zat kimia pada rokok; (2) pengetahuan tentang penyakit akibat rokok; (3) rokok sebagai gaya hidup remaja. Hasil penelitian ketiga aspek pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Gambaran Pengetahuan Tentang zat kimia pada rokok**

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan tentang zat kimia pada rokok peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (40%), pada kategori sedang sebanyak 7 peserta didik (35%), dan pada kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (25%). Secara rinci disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Gambaran tentang pengetahuan zat kimia**

Kategori	Interval	$\Sigma$	Persentase
Tinggi	16 – 24	8	40 %
Sedang	8 – 15	7	35 %
Rendah	0 – 7	5	25 %
Jumlah	20		

Berdasarkan tabel 9 persentase aspek tentang pengetahuan zat kimia peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria

tinggi, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup baik pengetahuannya tentang zat kimia pada rokok.

#### **b. Gambaran tentang penyakit akibat rokok**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan tentang penyakit akibat rokok peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik (50%), pada kategori sedang sebanyak 6 peserta didik (30%), pada kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (20%), Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10

**Tabel 10**  
**Gambaran tentang penyakit akibat rokok**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>		<b>Persentase</b>
Tinggi	16 – 24	10	50 %
Sedang	8 – 15	6	30 %
Rendah	0 – 7	4	20 %
Jumlah		20	

Tabel 10 menggambarkan aspek penyakit akibat rokok peserta didik, mengelola emosi peserta didik pada umumnya berada pada kategori tinggi, sedangkan beberapa peserta didik juga berada pada kategori sangat rendah, dan rendah.

#### **c. Gambaran tentang rokok sebagai gaya tren remaja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang rokok sebagai gaya tren remaja peserta didik pada kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik (55%), pada kategori sedang sebanyak 6 peserta didik (30%), serta pada

kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (15%). Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11

**Tabel 11**  
**Gambaran rokok sebagai gaya tren remaja**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b><math>\Sigma</math></b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	16 – 24	11	55%
Sedang	8 – 15	6	30%
Rendah	0 – 7	3	15%
Jumlah	20		

Berdasarkan Tabel 11 persentase gambaran rokok sebagai gaya hidup remaja, peserta didik pada umumnya berada pada kategori sedang, sedangkan beberapa peserta didik juga berada pada kategori tinggi, dan rendah.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap aspek, maka diperoleh gambaran pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tabel 12.



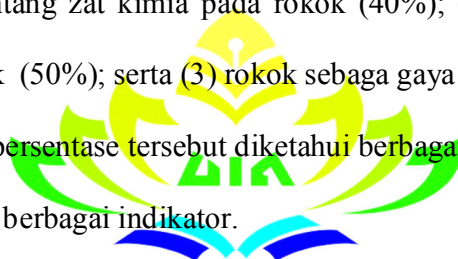
**Tabel 12**  
**Profil Pengetahuan Bahaya Merokok Berdasarkan Indikator**

Aspek	Kategori	Interval		Persentase	$\Sigma$ Persentase tertinggi
pengetahuan zat kimia	Tinggi	16 – 24	8	40 %	40%
	Sedang	8 – 15	7	35 %	
	Rendah	0 – 7	5	25 %	
penyakit akibat rokok	Tinggi	16 – 24	10	50 %	50%
	Sedang	8 – 15	6	30 %	
	Rendah	0 – 7	4	20 %	
rokok sebagai gaya hidup remaja	Tinggi	16 – 24	11	55%	55%
	Sedang	8 – 15	6	30%	
	Rendah	0 – 7	3	15%	

Secara keseluruhan gambaran tentang pengetahuan bahaya merokok menunjukkan perbedaan yang tidak jauh dari setiap aspeknya. Berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek pengetahuan bahaya merokok sebagai berikut :

(1) pengetahuan tentang zat kimia pada rokok (40%); (2) pengetahuan tentang penyakit akibat rokok (50%); serta (3) rokok sebagai gaya hidup remaja (55%).

Berdasarkan persentase tersebut diketahui berbagai persentase pengetahuan bahaya merokok dari berbagai indikator.



**1. Efektivitas layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

**a. Pelaksanaan Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Pada Peserta Didik VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pelaksanaan Layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 peserta didik. Kegiatan dilakukan di kelas VII C. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik adalah sebagai berikut:

**1. *Tahap pertama***

*Pretest* diberikan kepada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung yaitu 105 peserta didik, Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelompok, memperkenalkan tujuan atau garis besar sesi konseling pada konseli dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum menerima perlakuan berupa layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

Kemudian menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen pengetahuan bahaya merokok, *mayoritas* peserta didik memahami dan memberikan informasi

pengetahuan tentang bahaya merokok yang diketahuinya. Hasil dari *Pretest* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan bahaya merokok. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan bahaya merokok yang terjadi pada peserta didik. untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik pengetahuan bahaya merokok yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukan dengan peserta didik yang memberikan informasi bahaya merokok dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

## **2. Tahap Kedua**

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan karakteristik pengetahuan bahaya merokok peserta didik. Kemudian, peneliti menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, setelah peneliti memberi penjelasan dan menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan serta motivasi, peserta didik lebih paham mengenai tujuan dilaksanakan. Setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok rata-rata peserta didik mengagap kegiatan ini bermanfaat untuk mereka.

Dengan menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap bimbingan kelompok dan mendorong peserta didik untuk mantap dalam mengikuti seluruh kegiatan bimbingan kelompok, peserta didik mulai terdorong untuk antusias dalam melakukan bimbingan berikutnya. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan bimbingan tersebut menjadi seru dan menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pemberian komitmen peserta didik terhadap bimbingan selanjutnya. Peserta didik tidak keberatan untuk menyepakati hal tersebut.

### **3. Tahap Ketiga sampai Ketujuh**

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan diskusi kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai pengetahuan mereka tentang zat kimia yang ada pada rokok, kemudian tentang penyakit akibat rokok, pada pertemuan selanjutnya mengenai bahaya merokok bagi pelajar, pertemuan keempat pola hidup sehat, dan pertemuan terakhir membahas cara berhenti merokok. Sedangkan pada kelompok kontrol pertemuan pertama membahas tentang penyakit akibat rokok, dan zat kimia pada rokok. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok yang bersahabat, terbuka, aktif namun

pimpinan kelompok tidak banyak bicara, karena anggota kelompok seharusnya lebih aktif.

Adapaun deskripsi gambaran disetiap pertemuan dalam tahap layanan informasi, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik, diantaranya:

a. Penyakit akibat rokok

Langkah ini bertujuan memberikan pemahaman terhadap penyakit penyakit yang ditimbulkan akibat rokok, (RPL terlampir). Beberapa peserta didik awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan pembimbing peserta didik menjadi lebih terbuka menyatakan hal yang ingin diungkapkan mengenai topik yang diberikan. Setelah suasana yang lebih kondusif berhasil diciptakan, masing-masing peserta didik diminta untuk mengungkapkan mengenai penyakit akibat rokok.

Guna tercapainya tujuan dari langkah ini peneliti meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah penyakit akibat rokok. Dengan identifikasi ini, peserta didik dengan sendirinya mengerti penyakit yang ditimbulkan akibat rokok. Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan informasi peserta didik diberikan media yaitu media komik yang didalamnya berisi pengetahuan tentang penyakit akibat rokok. dengan tujuan



mampu memberikan pengetahuan mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat rokok.

b. Pengetahuan tentang zat kimia pada rokok

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang zat yang ada pada rokok (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta untuk mengemukakan pengetahuan mereka tentang zat kimia yang terkandung pada rokok. Berdasarkan hal tersebut diketahui peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang tentang zat yang terkandung pada rokok.

Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan informasi peserta didik diberikan media yaitu media komik yang didalamnya berisi pengetahuan tentang zat yang ada pada rokok, dengan tujuan mampu memberikan pengetahuan mengenai zat yang ada pada rokok.

c. Rokok sebagai gaya tren remaja

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap rokok sebagai gaya tren remaja (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta secara suka rela mengungkapkan pengetahuan mereka tentang rokok sebagai gaya tren remaja.

Berdasarkan hal tersebut diketahui peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok sudah menjadi gaya tren remaja.

Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan informasi peserta didik diberikan media yaitu media komik yang didalamnya berisi pengetahuan tentang rokok sebagai gaya tren remaja. dengan tujuan mampu memberikan pengetahuan mengenai rokok sebagai gaya tren remaja.

#### d. Cara berhenti merokok

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta didik tentang cara berhenti merokok (RPL terlampir). Sebelum membahas topik yang telah ditentukan peserta didik melakukan *game* terlebih dahulu agar suasana lebih hidup dan terbuka, setelah itu barulah peserta didik diminta secara sukarela mengungkapkan bagaimana cara berhenti merokok. Berdasarkan hal tersebut diketahui peserta didik memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara berhenti merokok.

Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan informasi peserta didik diberikan media yaitu media komik yang didalamnya berisi pengetahuan tentang cara berhenti merokok. dengan tujuan mampu memberikan pengetahuan tentang cara berhenti merokok.

#### 4. Tahap Kedelapan

Setelah diskusi kelompok diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrumen pengetahuan bahaya merokok sebagai bentuk *Post test*. Pelaksanaan *post test* pada kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang pengetahuan bahaya merokok setelah diberikan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

##### b. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun 2017/2018

Efektivitas Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik terhadap pengetahuan bahaya merokok peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan memanfaatkan media komik.

# **1) Uji Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Menngkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Secara Keseluruhan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = layanan informasi dengan memanfaatkan media komik tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

$H_a$  = layanan informasi dengan memanfaatkan media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

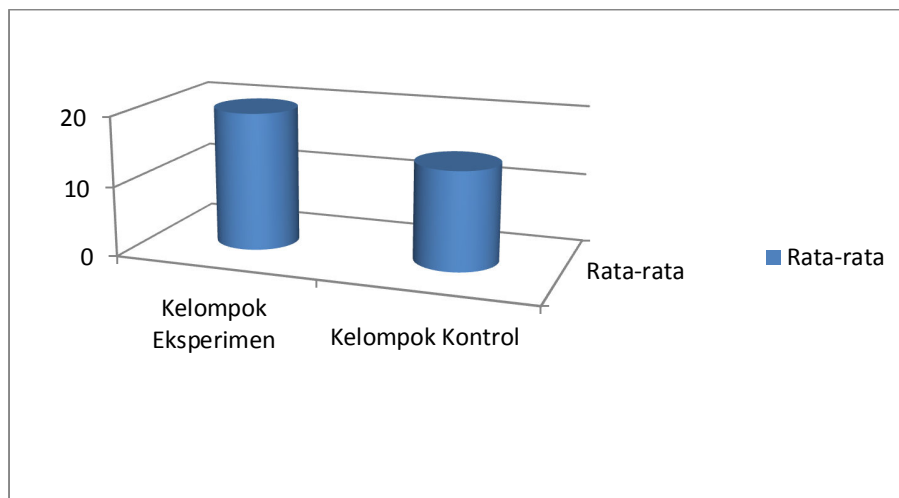
$$H_a : \mu_1 < \mu_0$$

Berdasarkan hasil uji *t independen sampel test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap pengetahuan bahaya merokok peserta didik didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji t Independen pengetahuan bahaya merokok Peserta Didik**  
**Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerataan	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	19.8000	1.61933	5.70000	8.715	.536	.000	Signifikan
Kontrol	14.1000	1.28668					

Berdasarkan Tabel 15, berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  8.715 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  0,05 = 2,101, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8.715 \geq 2,101$ ), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0,000 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $19.8000 \geq 14.1000$ ). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan pengetahuan bahaya merokok pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Gambar 5 menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya merokok kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



**Gambar 4**  
**Grafik Rata-rata Peningkatan**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

**2) Uji Efektivitas Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik Terhadap pengetahuan bahaya merokok pada Aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok**

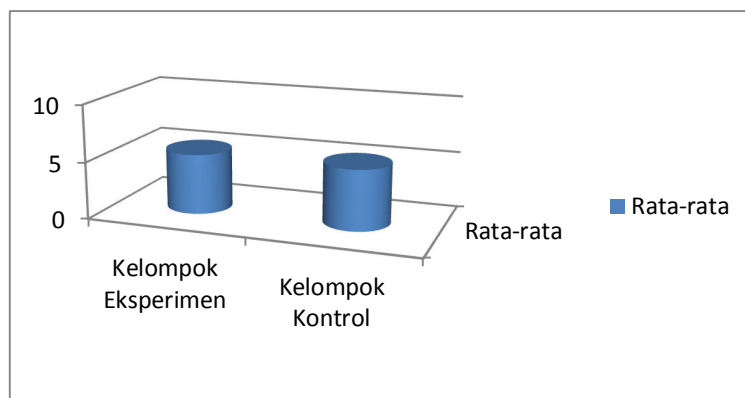
Hasil uji efektivitas layanan informasi dengan media komik terhadap pengetahuan bahaya merokok pada aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Independen Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pada Aspek Pengetahuan tentang zat kimia pada rokok**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerataan	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	5.3333	.56765	-3.43333	-11.729	.199	0.000	Signifikan
Kontrol	1.9000	.70711					

Berdasarkan Tabel 14, tampak bahwa pada aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed < 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi dengan memanfaatkan media

komik pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang zat kimia pada rokok dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar 5 berikut menyajikan rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya merokok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok.



**Gambar 6**  
**Peningkatan Rata-Rata pengetahuan bahaya merokok Aspek Pengetahuan**  
**tentang zat kimia pada rokok**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

### **3) Uji Efektivitas Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik** **Terhadap pengetahuan bahaya merokok pada Aspek pengetahuan** **tentang penyakit akibat rokok**

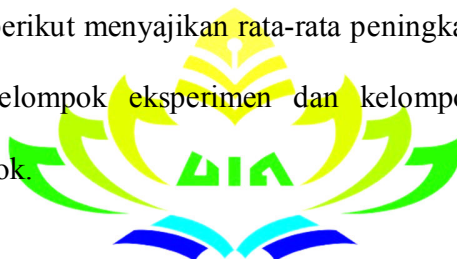
Hasil uji efektivitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik pada aspek pengetahuan bahaya merokok pada aspek pengetahuan

tentang penyakit akibat rokok diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 15 berikut.

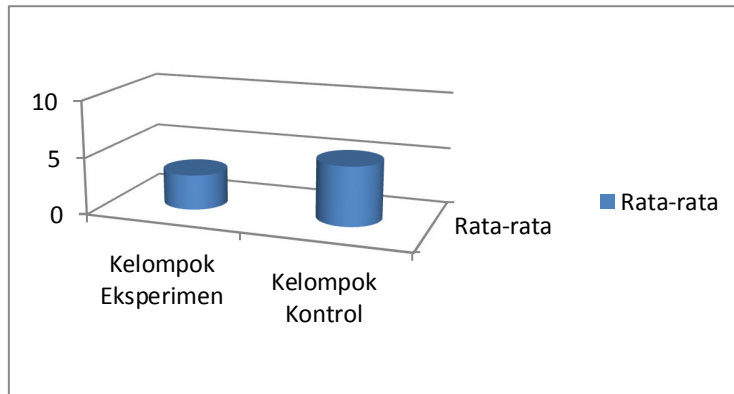
**Tabel 15**  
**Hasil Uji t Independen Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Pada**  
**Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pada Aspek Pengetahuan Tentang Penyakit**  
**Akibat Rokok**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerataan	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	5.2000	2.11082	-8.23333	16.161	.274	0,000	Signifikan
Kontrol	3.1000	1.03280					

Berdasarkan Tabel 15, tampak bahwa pada aspek pengetahuan penyakit akibat rokok uji t independen adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ . Hal ini berarti bahwa ada perbedaan *pre test* dan *post test*, serta mengalami peningkatan setelah dilakukan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik. Gambar 6 berikut menyajikan rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya merokok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek penyakit akibat rokok.







**Gambar 7**  
**Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Aspek**  
**Pengetahuan Tentang Penyakit Akibat Rokok**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

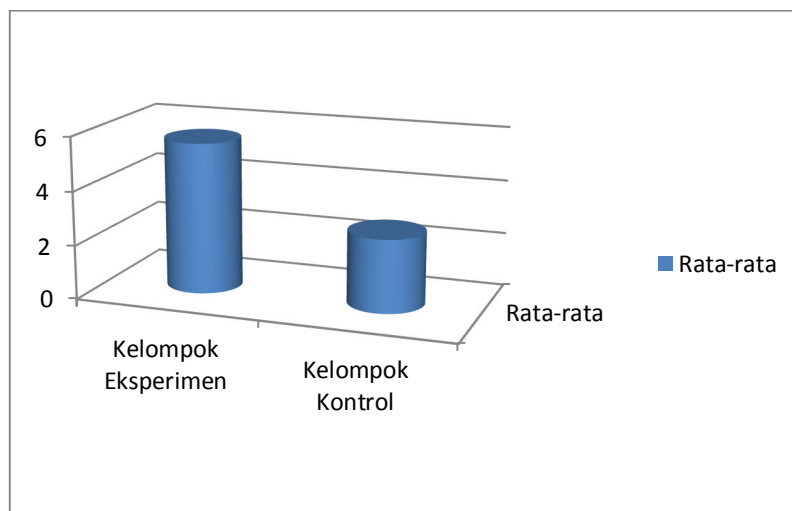
**1) Uji Efektifitas Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik**  
**Terhadap pengetahuan bahaya merokok pada Aspek Rokok Sebagai**  
**Gaya Tren Remaja**

Hasil uji efektivitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik pada aspek rokok sebagai gaya tren remaja diperoleh hasil seperti yang tersaji pada Tabel 16 berikut.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji t Independen Pengetahuan Bahaya Merokok**  
**Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**  
**Pada Aspek Rokok Sebagai Gaya Hidup Remaja**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerataan	Statistik Uji t	Sign	Sig.2 tailed	Keterangan
Eksperimen	5.6000	.48305	-2.90000	10.791	308	0,000	Signifikan
Kontrol	2.7000	.69921					

Berdasarkan Tabel 16, tampak bahwa pada aspek rokok sebagai gaya tren remaja hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai sign 2. Tailed < 0,05 ( $0,000 \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aspek rokok sebagai gaya tren remaja antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan aspek rokok sebagai gaya tren remaja pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan aspek pengetahuan rokok sebagai gaya tren remaja dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol. Gambar berikut menyajikan rata-rata peningkatan pengetahuan bahaya merokok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek menentang peraturan dalam belajar.



**Gamba 8**  
**Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Bahaya Merokok Aspek Rokok**  
**Sebagai Gaya Hidup Remaja**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

## 2) Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score*

Setelah dilakukan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik di dapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut:

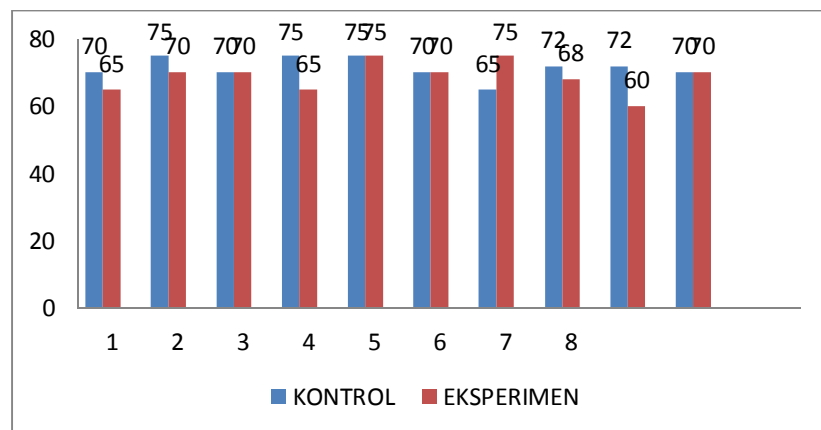
**Tabel 17**  
**Deskripsi Data Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score***

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
NO	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	NO	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>
1	15	19	4	1	15	15	0
2	14	20	6	2	13	13	0
3	13	18	5	3	14	14	0
4	14	22	8	4	14	14	0
5	14	23	9	5	14	17	3
6	13	19	6	6	13	13	0
7	15	20	5	7	12	14	2
8	15	20	5	8	14	14	0
9	14	19	5	9	15	16	1
10	15	18	3	10	13	14	1
$\Sigma$	142	198	56	$\Sigma$	137	142	7
Rata-rata	14,2	19,8	5,6	Rata-rata	13,7	14,2	0,7

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen ( $14,2 \leq 19,8$ ) dan pada kelompok kontrol ( $13,7 \leq 14,2$ ). Namun, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $19,8 \geq 14,2$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan

media komik mengalami peningkatan dalam pengetahuan bahaya merokok. Untuk lebih jelasnya, peningkatan pengetahuan bahaya merokok dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 9**  
**Grafik Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

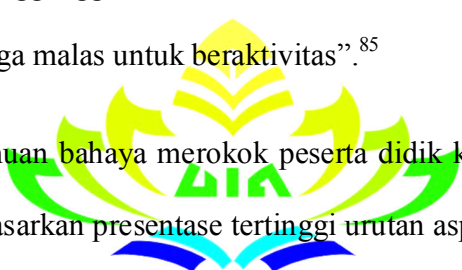


### A. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil pengetahuan bahaya merokok, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok peserta didik adalah sebagai berikut:

## **1. Pembahasan Profil/Gambaran Umum Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdapat peserta didik yang berada pada kategori rendah. Apabila Pengetahuan bahaya merokok peserta didik yang rendah dibiarkan maka sewaktu waktu peserta didik akan merokok sehingga berdampak negatif bagi peserta didik Dampak negatif yang ditimbulkan Diantaranya kemampuan akademik anak lebih rendah dibandingkan anak yang tidak merokok, hal ini karena ketika seorang peserta didik merokok maka aktivitas otak dan saraf yang awalnya meningkat akan menurun dan dapat mengganggu aktivitas di sekolah, karena peserta didik sudah kecanduan rokok sehingga malas untuk beraktivitas”.<sup>85</sup>



Kondisi pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung berdasarkan presentase tertinggi urutan aspek pengetahuan bahaya merokok adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan Zat kimia pada rokok (28,57%); (2) rokok sebaga gaya hidup remaja (28,57 %); dan (3) pengetahuan tentang penyakit akibat rokok (21,90%). Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok, hal ini selaras dengan pendapat Trixie merumuskan

---

<sup>85</sup> Ali ma'ruf, *Op.Cit*, hal 32.

bahwa “dalam media komik juga akan membahas mengenai kandungan racun dalam sebatang rokok dan mengenai penyakit-penyakit yang di timbulkan akibat rokok. Diharapkan melalui materi ini akan menyadarkan anak-anak rokok bukanlah hal biasa, namun harus dihindari”.<sup>86</sup>

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan bahaya merokok peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi dengan memanfaatkan media komik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung setelah dilaksanakan layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik menjadi lebih baik. Adapun peningkatan pengetahuan bahaya merokok dapat dilihat melalui indikator pengetahuan bahaya merokok, menurut Sukatno indikator pengetahuan bahaya merokok yaitu:

### **1. Pengetahuan Tentang Zat Kimia Pada Rokok**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada pesentase aspek pengetahuan tentang zat kimia pada rokok, pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $28,57\% \leq 75,32\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator pengetahuan tentang zat kimia pada rokok pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $55\% \leq 68,75\%$ ).

pengetahuan tentang zat kimia pada rokok merupakan pengetahuan seseorang tentang zat-zat yang terkandung pada rokok diantaranya: Tar, Nikotin,

---

<sup>86</sup> Trixie Salawati, *Op.Cit*, hal, 175.

karbon monoksida, methanol dan masih banyak lagi, dengan pengetahuan zat yang ada pada rokok seseorang diharapkan mampu memahami zat yang terkandung dalam rokok dan tahu dampak dari zat tersebut bagi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwasanya dengan kepandaian seseorang memahami zat-zat yang terkandung pada rokok maka peserta didik mengerti dari dampak zat kimia terhadap kesehatan apabila seseorang mengkonsumsi rokok, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengkonsumsi rokok.

## **2. Pengetahuan Tentang Penyakit Akibat Rokok**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase aspek Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $45,5\% \leq 82,25\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $49,00\% \leq 62,5\%$ ).

Didalam Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok merupakan pengetahuan seseorang tentang penyakit yang disebabkan akibat rokok diantaranya: kanker mulut, kanker paru-paru, penyakit jantung, gangguan kehamilan, dan masih banyak lagi penyakit yang ditimbulkan akibat merokok. dengan pengetahuan penyakit akibat rokok seseorang diharapkan mampu memahami penyakit yang ditimbulkan akibat rokok dan tahu dampak dari penyakit tersebut bagi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwasanya dengan kepandaian seseorang memahami tentang penyakit yang ditimbulkan akibat rokok maka peserta didik mengerti dampak dari mengkonsumsi rokok, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengkonsumsi rokok.

### **3. Rokok sebagai gaya hidup remaja**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase aspek rokok sebagai gaya hidup remaja pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $43,33\% \leq 80,08\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator rokok sebagai gaya hidup remaja pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $50,00\% \leq 53,5\%$ ). Peningkatan pengetahuan bahaya merokok pada aspek ini dapat dilihat dari pengetahuan peserta didik sudah mampu berargumen dan berpendapat mengenai rokok sebagai gaya hidup remaja.

Pengetahuan tentang rokok sudah menjadi gaya hidup remaja dan sudah menjadi hal biasa bagi remaja, bahkan rokok sudah menjadi tren dikalangan remaja. Dan apabila hal tersebut terus dilakukan remaja maupun peserta didik akan berdampak negatif bagi peserta didik Dampak negatif yang ditimbulkan Diantaranya kemampuan akademik anak lebih rendah dibandingkan anak yang tidak merokok, hal ini karena ketika seorang peserta didik merokok maka aktivitas otak dan saraf yang



awalnya meningkat akan menurun dan dapat mengganggu aktivitas di sekolah, karena peserta didik sudah kecanduan rokok sehingga malas untuk beraktivitas”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya dengan kepandaian seseorang memahami tentang rokok sudah menjadi gaya hidup remaja, diharapkan peserta didik tidak akan mau terpengaruh ajakan teman untuk merokok, karna faktor utama seseorang merokok adalah lingkungan, apabila lingkungan tersebut mayoritas merokok secara tidak langsung seseorang akan terpengaruh untuk merokok. maka dari itu peserta didik diharapkan mengerti dampak dari mengkonsumsi rokok, dengan tujuan agar peserta didik tidak mengkonsumsi rokok”.<sup>88</sup>

Tujuan dalam penelitian ini adalah membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan bahaya merokok. Bimbingan kelompok yang dilakukan dalam suasana kelompok dapat dijadikan media penyampaian informasi, berbagi pengalaman dan bertukar ide/pemikiran serta membantu peserta didik memahami tentang pengetahuan bahaya merokok, serta dapat membantu peserta didik mengerti dan memahami tentang bahaya merokok sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

---

<sup>87</sup> Ali ma'ruf, *Op.Cit*, hal 32.

<sup>88</sup> Howard S.Friendman, Mariam W.Schustack. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2006). Hal. 21

Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik merupakan layanan informasi yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, dalam hal ini peneliti memanfaatkan media yaitu media komik, yang didalamnya berisi tentang pengetahuan bahaya merokok, karena komik menarik bagi peserta didik untuk di baca. Jadi, peserta didik memiliki daya tarik tersendiri terhadap komik, yang biasanya komik berisi cerita tentang kartun-kartun animasi, maka komik yang peneliti buat membahas tentang pengetahuan bahaya merokok yang sesuai untuk kalangan remaja.

Hal tersebut senada dengan Trxie Salawati yang menyatakan bahwa, “dalam media komik juga akan membahas mengenai kandungan racun dalam sebatang rokok dan mengenai penyakit-penyakit yang di timbulkan akibat rokok. Diharapkan melalui materi ini akan menyadarkan anak-anak rokok bukanlah hal biasa, namun harus dihindari”.<sup>89</sup>

Tercapainya suatu layanan konseling yang dilakukan oleh peneliti yaitu layanan informasi dengan memanfaatkan media komik membuat peserta didik berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan juga layanan informasi dengan media komik dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok sehingga peserta didik memahami tentang bahaya merokok. Dalam pelaksanaan bimbingan pun peserta didik yang terlibat antusias dalam

---

<sup>89</sup> Trxie Salawati, *Op.Cit*, hal, 175.

pelaksanaan yang dilakukan. Sehingga dalam waktu yang cukup singkat peserta didik dapat memahami pengetahuan tentang bahaya merokok.

## **2. Kelebihan Layanan Informasi dengan media komik Dibandingkan Layanan Klasikal**

- a. Pada layanan informasi pelaksanaannya dapat dikombinasikan dengan memanfaatkan media yaitu media komik. Sedangkan pada layanan klasikal dengan menggunakan metode ceramah;
- b. Layanan informasi dengan memanfaatkan media komik lebih menarik d bandingkan layanan klasikal.
- c. Pelaksanaannya yang cukup sederhana.<sup>90</sup>

## **3. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Kelas VII MIA SMP Negeri 4 Bandar Lampung**

Uji efektivitas layanan informasi dengan media komik diperoleh dengan membandingkan pengetahuan peserta didik sebelum dilakukan layanan informasi dengan media komik dan setelah dilakukan layanan informasi dengan media komik, yang menunjukan adanya pengaruh layanan informasi dengan media komik terhadap pengetahuan bahaya merokok peserta didik. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik

---

<sup>90</sup> <http://irvanhavefun.blogspot.co.id/2012/03/teknik-asertif-training.html>

yakni *uji t*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Sebagaimana dijelaskan pada tabel 18:

**Tabel 18**  
**Pengetahuan Bahaya Merokok Peserta Didik Sebelum dan Sesudah**  
**Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Media Komik**

Pengetahuan bahaya merokok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Pre-test	14.2000	.78881	-5.80000	-10.287	.207	0,00	Signifikan
Pos-test	20.0000	1.58114					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik, sebelum diberi perlakuan/pre-test nilai rata-rata 14.2000 setelah melaksanakan Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Media Komik/ pos-tes nilai rata-rata meningkat menjadi 20.0000, jadi dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi dengan Memanfaatkan Media Komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran awal tingkat pengetahuan bahaya merokok peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung sudah cukup baik, yang artinya menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar sudah memiliki pemahaman tentang pengetahuan bahaya merokok. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan bahaya rokok yang cukup baik ditandai dengan: (a) peserta didik memahami bahaya dari rokok bagi kesehatan dirinya maupun orang lain; (b) peserta didik memahami zat yang terkandung pada rokok dan dampak nya bagi kesehatan apabila; (c) peserta didik memahami penyakit yang disebabkan akibat merokok bagi kesehatan. Adapun hasil penelitian pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bandar Lampung bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebanyak 42,9% pada kelompok eksperimen dari 29% menjadi 71,4%, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan pengetahuan sebanyak 37,3% dari 31,5% menjadi 68,8%.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada kelompok kontrol yang diberi bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengetahuan bahaya merokok akan tetapi kelompok eksperimen yang diberi layanan informasi dengan media komik lebih efektif dalam meningkatkan

pengetahuan peserta didik terhadap bahaya merokok. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Peserta didik diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mampu menguasai pengetahuannya saja. Akan tetapi, mampu melaksanakan praktiknya
2. Guru bimbingan dan konseling Dapat memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa, dan selalu mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dengan diberikannya layanan informasi akan membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.
3. Bagi sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah dalam melindungi semua warga sekolah khususnya peserta didik dari bahaya rokok. Sekolah dapat juga bekerja sama dengan Puskesmas untuk melakukan kemitraan dengan pihak sekolah terkait pemberian pendidikan kesehatan untuk peserta didik, guru dan staf karyawan sekolah terkait dengan bahaya merokok.

4. Kepada peneliti lain yang akan melakukan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengetahuan tentang bahaya merokok melalui layanan informasi dengan memanfaatkan media komik. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan tentang pengetahuan bahaya merokok.

Penelitian lanjutan berupa penelitian yang bertujuan :

- a. mengetahui pengaruh layanan informasi dengan media komik terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok;
- b. mengetahui perbedaan pengetahuan peserta didik tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi dengan media komik.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an dan terjemahannya*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, 2013

Arikunto Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian*.Jakarta

Erman A. dan Prayitno. *Dasar-dasarBimbingan dan Konseling*. Jakarata: Rineka Cipta. 2008

Fahrosi Alfian, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember*, (online): Journal Universitas Negeri Jember, Tersedia di: repository.unej.ac.id

Handayani Suhartini Ade, *Impelementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*, (On-Line): Journal UIN Suska Riau Tersedia di:<http://digilib.uin-suska.ac.id>.

<https://almanhaj.or.id/263-hukum-merokok-menurut-syariat.html>

Indra Makmur,"*Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok dengan teknik sinema terapi pada siswa kelas VII.5 SMPN 1 Tilongkabila*" (online) Tersedia di: repository.ung.ac.id/

Lailatul Mahmudah., *Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Ski Di Smp Negeri 264 Jakarta* (online): Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tersedia di: repository.uinjkt.ac.id



Munawaroh, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Adiguna Bandar Lampung*, Skripsi Mahasiswa BK 2011

Noer Atika Idora, *Efektivitas Layanan Informasi Untuk Mereduksi Prilaku Merokok Siswa di Sm p Negeri 2 Pekanbaru,(On-Line)*, Tersedia di:  
<http://repository.uin-suska.ac.id/6238/>

Oktaviana Deska, *Pendekatan Konseling behavior dengan teknik self control untuk mengurangi kebiasaan merokok peserta didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*, (Skripsi Mahasiswa BK)

***Selektif Menerima Informasi Tafsir surat al-Hujurat ayat 6, tersedia di:***  
<http://www.muslimdaily.net/artikel/opini/selektif-menerima-informasi-tafsir-surat-al-hujurat-ayat6.html>

Slameto., *Bimbingan di sekolah*, Salatiga: PT Bina Aksara, 2013

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009

Sukardi Ketut Dewa dan Kusmati Nila *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008

Sukatno *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Mengurangi kebiasaan Merokok di smk negeri 1 padangsidempuan* (online) tersedia di: [Jurnal.um-tapsel.ac.id](http://Jurnal.um-tapsel.ac.id)

Sutoyo Anwar, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011

Tri Mulyani, *Efektivitas penggunaan media komik strip pada pembelajaran materi saling ketergantungan dalam ekosistem di SMP Negeri 1 Kaliwungu Kudus*, (online): Journal Universitas Negeri Semarang, Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/151/1/4713>

Trixie Salawati, *Tahap Analisis Untuk Pengembangan Aset Komik Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Tentang Bahaya Merokok*, (online): Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta, tersedia: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>

Wati Era Chana, *Strategi layanan informasi dengan media film sebagai upaya meningkatkan pemahaman bahaya merokok*, (online) Tersedia di: <http://i-rpp.com/..../246>

Zainal Abidin. S.Pd guru bimbingan konseling SMP Negeri IV Bandar Lampung, wawancara, tanggal 27 oktober 2016



# LAMPIRAN



## ANGKET

### **Identitas Responden :**

Nama :

No Absen :

Jenis Kelamin :

### **Petunjuk :**

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang pengetahuan bahaya merokok. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Y : YA

T : TIDAK

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti

ANGGI ARYA

RINANDO

NO	PERNYATAAN	PILIHAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah anda tahu bahwa Nikotin merupakan zat kimia pada rokok		
2	Tahukah anda bahwa Tar bukan merupakan zat kimia pada rokok		
3	Apakah anda tahu bahwa Karbon Monoksida merupakan zat kimia pada rokok		
4	Tahukah anda bahwa Kanker Paru bukan merupakan penyakit akibat rokok		
5	Tahukah anda bahwa Kanker mulut merupakan penyakit akibat rokok		
6	Tahukah anda bahwa Penyakit jantung bukan merupakan penyakit akibat rokok		
7	Tahukah anda bahwa Rokok tidak berbahaya Terhadap Kehamilan		
8	Tahukah anda bahwa Rokok menyebabkan gangguan pada pernafasan		
9	Apakah anda tahu bahwa Zat nikotin yang terdapat pada rokok dapat membuat seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik		
10	Tahukah anda bahwa Rokok sudah menjadi hal yang biasa pada remaja		
11	Tahukah anda bahwa Rokok saat ini sudah menjadi gaya tren pada remaja		
12	Apakah anda tahu bahwa rokok bagaikan teman oleh para remaja		

13	Apakah anda tahu Jika wanita hamil merokok tidak akan berdampak buruk pada pada bayi		
14	Apakah anda tahu bahwa sistem kekebalan pada tubuh tidak terganggu bila menghirup asap rokok		
15	Tahukah anda bahwa Zat Nikotin tidak menyebabkan ketagihan pada perokok		
16	Apakah anda tahu bahwa perokok pasif kemungkinan terkena kanker paru-paru lebih besar di banding perokok aktif		
17	Apakah anda tahu jika mengkonsumsi rokok dapat menyebabkan kecanduan		
18	Tahukah anda bahwa Merokok berbahaya bagi kesehatan orang lain		
19	Apakah anda tahu bahwa mengkonsumsi rokok dapat menjauhkan dari resiko terkena kanker paru		
20	Tahukah anda bahwa rokok dapat menyebabkan menyebabkan gigi kuning		



*"Merokok adalah Pilihan. Dan Kamu bebas memilih,  
hanya saja jangan sampai terlambat."*

## **Kisi- Kisi Observasi**

### **1. Umum**

- a. Letak geografis SMP Negeri 4 Bandar Lampung
- b. Situasi dan kondisi SMP Negeri 4 Bandar Lampung
- c. Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Bandar Lampung
- d. Situasi dan kondisi peserta didik SMP Negeri 4 Bandar Lampung

### **2. Proses Pengetahuan Bahaya Merokok**

- a. Bagaimana pelaksanaan pemberian informasi mengenai bahaya merokok kepada peserta didik.
- b. Jenis layanan informasi apa yang sudah diberikan terhadap peserta didik mengenai bahaya merokok
- c. Bentuk kolaborasi apa saja yang dilakukan antara guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas
- d. Bagaimana respon peserta didik setelah diberi informasi mengenai bahaya merokok

### **3. Peserta Didik**

- a. Bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai bahaya merokok
- b. Bagaimana pendapat peserta didik terhadap layanan informasi yang diberikan

SEBELUM VALIDASI AHLI MEDIA



SEKILAS  
INFORMASI

# TAHUKAH KAMU ?

*merokok itu menimbulkan berbagai  
macam penyakit  
seperti gangguan pernafasan  
, gigi, dan penyakit organ dalam*

*Orang yang tidak  
merokk tetapi berada  
di dekat orang merokok  
bahayanya tiga kali lipat*

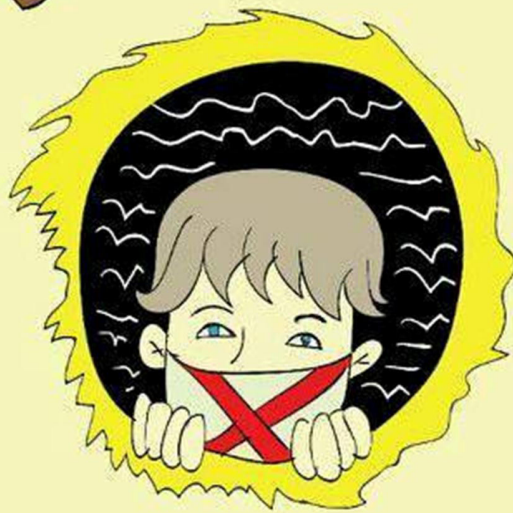
**Pemborosan  
uang**







**BAHAYA**



**ROKOK**

LOMBA LARI DI SEKOLAH.....







ROKOK ITU  
NGGAK BAIK  
UNTUK KESEHATAN DIN  
BIKIN GIGI DAN  
PARU - PARU  
RUSAK

AH...  
KATA  
SIAPA?



KATA PAK DOKTER DI ACARA TV TADI,  
BAHAYA ROKOK TIDAK HANYA  
BAGI PEROKOK DIN  
TETAPI JUGA BAGI  
ORANG-ORANG DI SEKITAR  
BAHKAN TIGA KALI LIPAT  
LEBH BERBAHAYA...  
EH TETAPI BENERKAN KAMU NGGAK  
MEROKOK?  
KATANYA MAU JADI ATLET



WOI DIN  
MAU KEMANA !

MAU PULANG  
DARI TADI DITUDUH  
MELULU !



